

**GAYA KOMUNIKASI KH. AHMAD BAHAUDDIN NURSALIM
di *YOUTUBE***

Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

MUHAMMAD YASIN

NIM 1711310050

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN AKADEMIK 2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

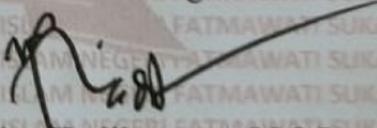
Skripsi yang ditulis oleh MUHAMMAD YASIN NIM: 1711310050 dengan judul "Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di *YouTube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain", Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, 04 Januari 2022

Pembimbingan I

Pembimbing II

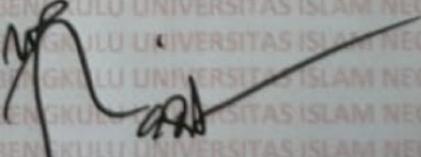

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I
NIP. 198306122009121006


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 19800123205011008

Mengetahui

Dekan Fuad

Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 19800123205011008

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama **Muhammad Yasin NIM. 1711310050** yang berjudul
**“Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di Youtube Episode:
Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain”** telah diujikan dan
dipertahankan didepan tim sidang Munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
(UIN FAS) Bengkulu pada :

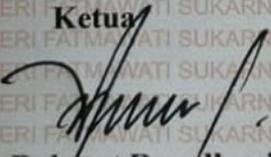
Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Januari 2022

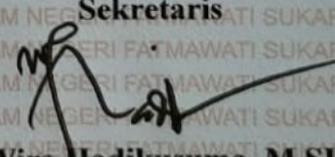
Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam.

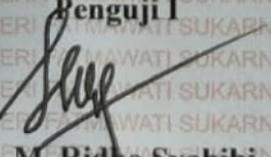
Bengkulu, 14 Januari 2022
Dekan,

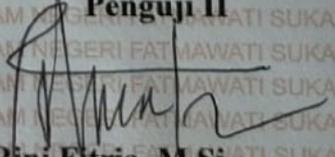
Dr. An Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Sidang Munaqasah

Ketua

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Sekretaris

Wira Hadikusuma, M.SI
NIP. 198601012011011012

Penguji I

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002

Penguji II

Rini Fitriani, M.Si
NIP. 197510132006042001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Al-Qur'an Surah Al-Insyirah: 6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT. Allahlah tempat untuk meminta petunjuk, meminta pertolongan, serta perlindungan, tiada kesesatan bagi kita jika meminta hanya kepada-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya.

Pada tugas akhir/skripsi ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih dan akan mempersembahkannya untuk:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Waluyo dan Ibu Sukasmi, serta keempat saudaraku Mahmuddin, Sulis Tyawati, Yuni Yati, Riyana. Yang telah memberikan dukungan kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Keluarga tempat tinggal saat kuliah di Riak Siabun, Paman Agus Supriyadi, Bibik Siti Aisyah dan saudara-saudara yang lainnya.
3. Teman-teman seperjuangan dari awal semester perkuliahan hingga akhir, San Surya Pratama, Rheza Akbar Pratama, Sigit Bakauni, Muhammad Fikri Novendi, Muhammad Naini, Kaprawi Rahim, Ridho Fans Amelta, Handi Pratama, yang selama ini berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan studi.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
5. Teman-teman seperjuangan, prodi KPI angkatan 2017

6. Teman-teman yang pernah saya minta pertolongannya, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di *YouTube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu atau diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, pemikiran dan rumusan penulis sendiri. Tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, terkecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya orang lain maupun pendapat yang telah dipublikasikan. Terkecuali dikutip dengan cara tertulis jelas serta mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila nanti dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini. Saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lain sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 04-01-2022

Saya yang menyatakan



Muhammad Yasin

1711310050

ABSTRAK

MUHAMMAD YASIN, NIM.1711310050,2021. “Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalin di *YouTube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain”.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menganalisis satu diantara video ceramah yang ada di channel *youtube* bernama NU Online, yang telah ditonton sebanyak 880.00 kali dan dengan komentar positif yang baik sebanyak 1300 komentar, dengan menggunakan menggunakan teknik analisis deskripsi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalin dan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalin yang ada di *YouTube*. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif milik Miles dan Huberman. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang peneliti gunakan bersumber dari video ceramah yang ada di *youtube*, yang diunggah oleh channel NU Online pada 20 OKTOBER 2019, dan sumber data sekunder didapat dari artikel, dokumen, internet dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan dari dua pembahasan: pertama, gaya komunikasi yang dilakukan oleh Gus Baha adalah gaya *the controlling style*, dimana hanya satu orang yang memberikan informasi dan yang lainnya menjadi penerima pesan. Adapun dalam bahasa yang digunakan oleh Gus Baha adalah bahasa yang santai/tidak formal, gaya suara yang lemah lembut, dan gerak badan yang fleksibel atau santai. Kedua, kelebihan dari gaya komunikasi Gus Baha adalah penggunaan bahasa yang santai serta pengemasannya yang menarik sehingga membuat *mad'u* betah untuk mendengarkannya. Adapun kekurangan dari gaya komunikasi Gus Baha adalah pencampuran dari bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, dimana kurang efektif apabila dipakai dalam kondisi *mad'u* yang berbeda suku. Serta pengucapan kalimat terlalu cepat sehingga butuh ketelitian *mad'u* untuk memahami apa yang beliau katakan.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Gus Baha, *YouTube*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis haturkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“GAYA KOMUNIKASI KH. AHMAD BAHAUDDIN NURSALIM DI *YOUTUBE* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain”**.

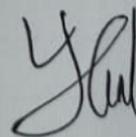
Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muuhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh rahmat dan berilmu pengetahuan seperti saat ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan karena menjadi satu diantara syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Terutama penulis ucapkan rasa terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Bapak Wira HadiKusuma, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Dakwah. Sekaligus menjadi pembimbing II, yang selama ini memberikan bimbingan, arahan dan juga motivasi agar selalu semangat.

4. Bapak Wira HadiKusuma, M.Si, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sekaligus menjadi pembimbing II, yang selama ini memberikan bimbingan, arahan dan juga motivasi agar selalu semangat.
5. Bapak Rahmat Ramdhani, M.Sos, I, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis mengenai jalannya skripsi, memberikan arahan, hingga sampai akhir.
6. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu. Yang selalu memberikan pelayan terbaik pada penulis dalam hal administrasi.
7. Staf dan karyawan Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan referensi bagi penulis dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi yang penulis lakukan, penulis menyadari adanya kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya bertujuan untuk membangun demi kesempurnaan penelitian/analisis selanjutnya.

Bengkulu, 04-01 2022
Penulis,



Muhammad Yasin
1711310050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Tentang Gaya Komunikasi	
1. Pengertian Gaya	16
2. Pengertian Komunikasi	17
3. Komunikasi Verbal Dan Nonverbal.....	20
4. Gaya Komunikasi.....	24
5. Macam-Macam Gaya Komunikasi	27
6. Faktor Pendorong Gaya Komunikasi	31

B. Kajian Tentang Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	34
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	35
3. Tujuan Dakwah	42
4. Macam-Macam Dakwah	43
C. Kajian Tentang Media <i>Online</i>	
1. Pengertian Media <i>Online</i>	44
2. Jenis-Jenis Media <i>Online</i>	45
3. <i>Youtuber</i> Sebagai Media Dakwah.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Unit Analisis	50
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
F. Teknik Keabsahan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha)	55
1. Silsilah Keluarga Gus Baha	56
2. Keilmuan Gus Baha	57
3. Keistimewaan Gus Baha	60
4. Keteladanan Gus Baha	61
5. Karya Gus Baha	62
B. Penyajian Data	62
C. Gaya Komunikasi Yang Dipakai Gus Baha.....	63
D. Data Penelitian	64
1. Gaya Bahasa.....	64
2. Gaya Suara	71
3. Gaya Gerak Tubuh	73
E. Kelebihan dan Kekurangan Gaya Komunikasi Gus Baha	78

F. Analisis Data	80
------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
---------------------	----

B. Saran.....	83
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam secara etimologi (ilmu asal usul kata), yang berasal dari bahasa Arab yaitu *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata inilah dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, serta tunduk dan taat. Dari kata *aslama* ini juga dibentuk kata Islam (*aslama, yuslimu, islaman*) yang memiliki makna selamat, aman, damai, patuh, berserah diri dan juga taat. Menurut istilah, Islam adalah agama yang didasarkan pada lima pilar utama yaitu: pertama mengucapkan dua kalimat syahadat, kedua mendirikan shalat, ketiga mengeluarkan zakat, keempat berpuasa dibulan ramadhan dan yang kelima melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu. Islam dan juga dakwah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan adanya dakwahlah Islam maju dan berkembang.¹

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu bentuk mashdar berakar dari kata *da'a yadu-da'watan* yang berarti “mengajak” atau “menyeru”. Secara terminologis, dakwah ialah mengajak atau menyeru manusia agar mau menempuh kehidupan ini dijalan Allah SWT.² Hal ini didasarkan pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

¹ Chuzzimah Batubara Iwan & Hawani Batubara, *Metodologi Studi Islam*, h. 5.

² Muhammad Qodarudin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CVPenerbit Qiara Media, 2019), h. 2

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil”³.

Berdakwah umumnya seorang *da'i* menggunakan metode dakwah *bil-lisan*. Akan tetapi metode dakwah *bil-lisan* ini tidak semua orang dapat melakukannya. Dikarenakan dakwah tersebut dilakukan secara langsung/tatap muka, jadi dapat direspon langsung oleh *mad'u*. Terlepas dari itu, ada pula tugas seorang *da'i* yaitu mampu membuat jamaahnya agar mau mendengarkan dakwah sampai selesai. Oleh karena itu, agar dakwah dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan maka seorang *da'i* hendaknya mempersiapkan segala hal yang perlu dilakukan saat berdakwah.

Dakwah yang berarti kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengkomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Komunikasi merupakan suatu proses untuk menstimulasi dari seorang individu terhadap individu yang lain dengan menggunakan lambang-lambang, berupa lambang kata untuk mengubah tingkah laku. Lebih sederhana lagi yang dijelaskan oleh Warren

³ Al-Qur'an dan terjemah Kementerian Agama, Surah An-Nahl, no. 16.

Weaver, sebagaimana dikutip Sumarno tahun 1989 yang menyatakan sebagai berikut: “*Communication is all of the procedure by which one mind can effect another*” bahwa komunikasi adalah semua prosedur dimana pemikiran seseorang dapat mempengaruhi yang lainnya.⁴

Dari kaca mata komunikasi, jelas bahwa dakwah Islamiah termasuk kedalam upaya komunikasi dalam rangka mempengaruhi individu atau komunal, agar mereka dengan sadar dan juga yakin akan kebenaran Islam, yang ingin menganutnya (bagi mereka yang non muslim), serta memperdalam pengetahuan agama Islam (bagi kaum muslimin). Mereka diharapkan agar mau meyakinkannya bahwa agama Islam itu akan membawanya ke jalan Allah yang lurus dan benar, yaitu jalan yang merupakan garis maknawi serta di goreskan oleh tuntunan wahyu tertinggi, sesuai sesuai dengan watak-watak setiap manusia dan membawa mereka kepada kebenaran yang hakiki⁵

Dimensi kemampuan serta keterampilan berkomunikasi setiap orang berbeda-beda. Begitu juga dengan karakteristik pada cara penampilan komunikasinya yang diperlihatkan sebagai identitas dan citra dirinya dimata orang lain, yaitu berbeda-beda, beraneka ragam dan bahkan bisa dikatakan sangat “unik”. Seperti penampilan berbusana, gaya rambutnya, pemakaian arloji, kaca mata, cara berbicara, dan termasuk kata-kata yang dipilih, kelancaran ketepatan serta intonasi suara. Singkatnya segala sesuatu yang berupa pesan verbal ataupun pesan non-verbal yang ditampilkan, semua itu akan memberikan kesan kuat tentang dirinya maupun bagi pesan yang

⁴ Muhammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 4.

⁵ Ali Hasjmy, *Dustur Da'wah menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 30.

disampaikan untuk orang lain. Cara penampilan komunikasi inilah yang disebut dengan gaya komunikasi.⁶

Gaya komunikasi ialah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian yang unik. Hal ini mempengaruhi hubungan seseorang, karir dan juga kesejahteraan emosional. Dengan memahami gaya komunikasi akan memungkinkan seseorang bekerja pada aspek yang didapati sebagai sesuatu yang negatif. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika sedang marah, gembira, sedih, tertarik, maupun saat bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan teman baiknya, orang yang baru dia dikenal, atau dengan anak-anak. Pasti akan berbicara dengan gaya yang berbeda-beda.⁷

Edward T. Hall berpendapat bahwa komunikasi konteks tinggi merupakan kekuatan kohesif bersama yang memiliki sejarah yang panjang, lamban berubah dan dengan tujuan untuk menyatukan kelompok. Namun sebaliknya, komunikasi konteks rendah mudah cepat berubah, karenanya tidak mengikat kelompok. Oleh karena perbedaan inilah orang-orang dalam budaya konteks tinggi cenderung lebih curiga terhadap pendatang baru atau orang

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 129.

⁷ Isti Novitasri, *Studi Deskriptif Gaya Komunikasi Mertua Perempuan Dengan Menantu Perempuan Yang Tinggal Dalam Satu Rumah Di Kelurahan Tanjung, Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), h. 14-15. <http://repository.ump.ac.id/2762/>

asing. Mereka menganggap bahwa orang asing agak aneh, seakan sejenis makhluk dari luar angkasa.⁸

Menurut Deddy Mulyana, gaya komunikasi dapat dibedakan kedalam bentuk komunikasi konteks tinggi dan gaya komunikasi konteks rendah. Gaya bicara komunikasi konteks tinggi membuat orang lebih suka bicara secara implicit (halus, diam-diam), tidak langsung dan suka basa-basi. Satu diantara tujuannya ialah untuk memelihara keselarasan kelompok dan tidak ingin berkonfrontasi (bertentangan), maksudnya agar bicaranya tidak mudah menyinggung perasaan orang lain. Komunikasi budaya konteks tinggi cenderung lebih tertutup dan mudah curiga terhadap pendatang baru atau orang asing. Sementara gaya komunikasi konteks rendah, biasanya digunakan oleh orang-orang yang memiliki pola pikir linier. Selain itu, komunikasi konteks rendah ini cepat dan mudah berubah karena tidak mengikat kelompok.⁹

Setiap orang memiliki cara serta gaya komunikasi yang berbeda-beda saat berbicara, dalam suatu situasi dan kondisi, serta kepada siapa kita akan berbicara juga menuntut kita untuk membedakan gaya komunikasinya. Seorang *da'i* alangkah baiknya menentukan terlebih dahulu bagaimana gaya komunikasinya saat berbicara, guna bertujuan menyesuaikan gaya yang disukai oleh *mad'u* sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*. Saat ini penggunaan gaya komunikasi terus berkembang

⁸ Sari Ramandaty, *Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 5, No 1, 2014) h. 7. <https://jkms.ejournal.uinri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/2556>

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 129.

dikalangan masyarakat dengan tujuan untuk menyesuaikan zaman dan perubahan yang ada dikalangan masyarakat, terutama di era teknologi seperti saat ini. Banyak teknologi atau media saat yang digunakan untuk berdakwah satu diantaranya adalah media sosial *youtube*.

YouTube ialah sebuah situs *Web Video Shareing* (berbagi video) yang didirikan oleh tiga orang mantan karyawan Paypal. Para pengguna dapat memuat dan menonton serta berbagi klip video secara gratis.¹⁰ *YouTube* merupakan satu diantara media sosial yang hadir di era digital saat ini karena perkembangan zaman.

KH. Ahmad Bahauddin Nursalim atau yang kita kenal dengan sebutan Gus Baha. Beliau memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya, serta memiliki gaya komunikasi yang berbeda dengan ustadz-ustadz atau pendakwah lainnya. Gus baha adalah seorang kyai yang cukup terkenal di daerah Rembang dan bahkan ditingkat Nasional. Meskipun beliau mengenyam pendidikan non-formal, namun beliau mampu berdakwah dengan sangat baik. Beliau juga dikenal sebagai seorang Hafidz, Dewan Tafsir, Tim Lajnah, Mushaf UII serta pengasuh di Pondok Pesantren yang ada di Rembang dan beliau juga sangat disegani. Keilmuan beliau tidak diragukan lagi soal tafsir, bahkan beliau juga diakui oleh Prof. Dr. Quraish Shihab, M.A. Hal ini membuktikan kepada kita semua bahwa pendidikan non-formal juga mampu menciptakan seorang pendakwah yang hebat seperti beliau. Bagi para *da'i-*

¹⁰ Siswa Muh R, *Penggunaan YouTube Sebagai Electronic Public Relation*, (eJurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3. No 2, 2015), h. 18. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1889>

da'i muda atau peneliti, beliau sangat pantas apabila dijadikan sebagai role model sebagai seorang *da'i*.

Ciri khas dari seorang KH. Ahmad Bahaudin Nursalim dalam menyampaikan dakwahnya yaitu dengan cara yang sopan, santun, serta penuh dengan guyonan. Gaya sederhana berpakaian beliau yang selalu mengenakan kemeja putih, peci berwarna hitam serta sarung menjadi favorit penampil beliau dimanapun berada pada saat berdakwah. Dalam kehidupan sederhana juga dijelaskan pada surah Al-Furqaan ayat: 67 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.¹¹

Saat berdakwah, Gus Baha terbilang santai dan juga tidak menggebu-gebu, dimana hal yang disampaikan tetap pada tujuannya. Sedangkan dalam pemilihan kata beliau kemas dengan sangat simpel, mudah dipahami, sangat menarik, sehingga dapat membuat dakwahnya menjadi menyenangkan serta tidak terlalu tegang. Banyaknya candaan membuat *mad'u* menjadi betah mendengarkan dakwahnya hingga tuntas.

Penelitian yang akan dilakukan, mengacu pada sebuah video *youtube* yang berjudul “Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain”, pada Yudisium Fakultas Tarbiyah, Syariah, Dakwah dan Pascasarjana IAI Tribakti

¹¹ Al-Qur'an dan terjemah Kementerian Agama, Surah Al-Furqan, no. 25.

Lirboyo Kediri, diunggah oleh *Chanell YouTube NU Online* pada 20 Oktober 2019, dengan durasi video 41 menit 14 detik.

Pada video tersebut, Gus Baha menerangkan mengenai kemasalahatan manusia tentunya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Satu diantaranya memberikan pemahaman kepada jamaah, terkait Qur'an dan Hadist itu tidak susah dalam memahaminya, akan tetapi beliau menganggap dimasa sekarang sangat sulit pemahamannya apa itu karena gurunya atau muridnya. Oleh karena itu Gus baha terus menerus mengajak kepada jamaah untuk menganggap bahwa mempelajari Qur'an dan hadist itu tidaklah susah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang bagaimana Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Menyampaikan Dakwah, serta kelebihan dan kekurangan Gaya Komunikasi Gus Baha di *YouTube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha') dalam menyampaikan dakwah di *youtube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim dalam menyampaikan dakwah di *youtube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, untuk membatasi serta mempermudah penyusunan, maka penulis akan membatasi masalah agar ruang lingkup pada penelitian ini fokus, terarah dan tidak meluas. Adapun batasan masalahnya yaitu bagaimana gaya komunikasi KH. Ahmad Bahuddin Nursalim dalam menyampaikan dakwah di *youtube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain dan bagaimana kelebihan serta kekurangan gaya komunikasi KH. Ahmad Bahuddin Nursalim dalam menyampaikan dakwah.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti ada tujuan didalamnya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan gaya komunikasi KH. Ahmad Bahuddin Nursalim (Gus Baha) dalam menyampaikan dakwah di *youtube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan gaya komunikasi KH. Ahmad Bahuddin Nursalim (Gus Baha) dalam menyampaikan dakwah di *youtube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membaca khususnya dalam hal teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan yang terkait dengan gaya komunikasi KH. Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha) dalam menyampaikan dakwah.
- b. Untuk menambah pengetahuan serta pemahaman dibidang dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, khususnya bagi para *da'i* dalam melaksanakan dakwahnya sehingga dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* sesuai dengan apa yang diharapkan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak berdiri sendiri, melainkan telah diawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam penyusunan skripsi diantaranya yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi oleh Muflikhatul Hidayah, mahasiswa IAIN Purwokerto, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2020, dengan judul “Gaya Komunikasi Ustadz Ilal Dalam Program

Acara Aksi Asia Di Indosiar”¹² Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa gaya komunikasi ustadz Ilal dalam program acara Aksi Asia di Indosiar. Peneliti ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dari catatan. Serta dokumentasi untuk menghasilkan beberapa jenis dokumen yang berbeda dan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing pihak.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, Gaya Komunikasi yang digunakan ustadz Ilal saat mengikuti ajang Aksi Asia 2018 di Indosiar adalah *the Controlling style*, yaitu gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa serta menggunakan beberapa aspek gaya komunikasi lain, seperti *Dramatic*, yaitu seseorang yang berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metafora, cerita, fantasi, dan permainan suara. *Animated expensive*, ialah warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan. *Argumentative*, yaitu komunikator cenderung berargumen dan agresif dalam berargumen. *Friendly*, yaitu komunikator bersikap ramah tamah dan sopan saat menyampaikan pesan, kepada penerima pesan.

Perbedaan yang terdapat pada peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muflikhatul Hidayah terletak pada objek penelitian, Muflikhatul Hidayah menggunakan media Televisi sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan video ceramah yang ada di *YouTube* sebagai objek penelitian.

¹² Muflikatul Hidayah, Skripsi, *Gaya Komunikasi Ustadz Ilal Dalam Program Acara Aksi Asia Indosiar*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8995/>

Kedua, skripsi oleh Ilka Sawidri Daulay, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2019, dengan judul “ Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di *Youtube*”.¹³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan suatu makna dari gejala-gejala sosial dari masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategori tertentu.

Hasil dari penelitian ini dan hasil analisis diketahui bahwa retorika dakwah ustadz Abdul Somad memiliki ciri khas dalam menyampaikan dakwah, baik dari segi metode penyampaian, metode vokal/suara maupun metode bahasa tubuh. Pada video tersebut ustadz Abdul Somad menggunakan volume suara yang kuat dan juga menggebu-gebu seperti materi perjuangan pahlawan Indonesia, dan volume suara yang rendah digunakan pada materi yang menggugah hati di materi Hasan Basri. Nada suara ustadz Abdul Somad terdengar lantang namun berakibat serak pada suara yang dikeluarkan dan tempo yang digunakan saat berbicara terbilang cepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilka Sawidri Daulay ini memiliki kesamaan pada objek penelitian yang peneliti lakukan juga, dimana penelitan

¹³ Sawidri Daulay, Skripsi, *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), https://opac.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/p=show_detail&id=9416&keywords

tersebut sama-sama berobjek meneliti sebuah video ceramah yang berada di *youtube*. Penelitian yang dilakukan Ilka Sawidri Daulay dengan subjek ustadz Abdul Somad, sedangkan subjek peneliti yaitu KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha).

Ketiga, skripsi oleh Septi Nandiasuti, mahasiswa IAIN Purwokerto, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2020. Dengan judul “Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui *Youtube*”.¹⁴ Masalah yang dikaji adalah bagaimana retorika Gus Miftah melalui *YouTube*. Penelitian yang dilakukan Septi Nandiasuti ini adalah kualitatif, merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan sebuah permasalahan dalam ruang lingkup kerja, organisasi, pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, dan lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan sesuatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan perilaku sendiri, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendirinya.

Hasil dari penelitian menunjukkan kontak visual dan kontak mental yang dilakukan Gus Miftah dengan *mad'u* melihat langsung dan menyapu pandangan kesemua khalayak dengan penuh perhatian. Memberikan pandangan kekiri dan kekanan bahkan ketengah, hal ini dilakukan agar dapat menguasai perhatian *mad'u* atau khalayak dalam mendengarkan dakwah yang disampaikan. Vokal yang dilakukan Gus Miftah mampu memberikan jeda-

¹⁴ Septi Nandiasuti, Skripsi, *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7939/>

jeda pada bagian tertentu pada kalimat yang diucapkan, sehingga dapat mempermudah *mad'u* dalam memahami materi yang disampaikan. Nada suara yang digunakan Gus Miftah dalam menyampaikan ceramah ini mampu menggunakan nada suara rendah, tinggi, datar, sesuai dengan penghayatan materi.

Pada penelitian ketiga ini, memiliki kesamaan juga yang terletak pada objek penelitiannya, dimana Septi Nandiastuti dengan judul “Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui *youtube*, sedangkan peneliti dengan judul “Bagaimana Gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) dalam menyampaikan dakwah di *youtube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain”

Keempat, skripsi oleh Shelly Furqan, mahasiswa IAIN Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2020. Dengan judul “Model Komunikasi Mahasiswa Pemain *Game Online Free Fire* (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas UAD IAIN Bengkulu)”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai model komunikasi mahasiswa pemain *game online free fire*. Masalah yang dikaji adalah bagaimana komunikasi mahasiswa yang sering main *game online free fire* dan bagaimana komunikasi verbalnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua model komunikasi mahasiswa pemain *game online*, yaitu model komunikasi milik Scharmm dan

¹⁵ Shelly Furqan, Skripsi, *Model Komunikasi Mahasiswa Pemain Game Online Free Fire*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4410/>

model komunikasi milik Seiler. Jadi bahasa komunikasi verbal yang digunakan pengguna *game online* bisa dikatakan sebagai satu elemen yang penting dalam keseharian mereka khususnya dalam berkomunikasi baik itu dilakukan secara langsung maupu tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Shelly Furqan memiliki kesamaan dengan yang penulis lakukan, dimana sama-sama membahas tentang komunikasi. Akan tetapi memiliki perbedaan pada subjeknya, milik Sherry Furqan mengenai studi kasus mahasiswa Fakultas UAD Bengkulu. Sedangkan penulis ceramah yang dilakukan Gus Baha di *youtube*.

Kelima, skripsi oleh Shoviani Rachman, Mahasiswa IAIN Bengkulu Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2021. Dengan judul “Hambatan Komunikasi Organisasi (Studi Kasus LPP TVRI Stasiun Bengkulu)”.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Shoviani ini menggunakan metode penelitian lapangan serta metode kualitatif deskriptif, dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kajian dalam penelitian ini tentang bagaimana hambatan komunikasi organisasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu.

Hasil peneliain menunjukkan bahwa komunikasi organisasi mulai dari gangguan secara teknis, semantik dan psikologis, fisik, staus, kerangka berfikir dan gangguan budaya di LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Dan perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu Shoviani bersubjek pada

¹⁶ Shoviani Rachman, Skripsi, *Hambatan Komunikasi Organisasi Studi Kasus LPP TVRI Stasiun Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5939/>

hambatan komunikasi organisasi di LPP TVRI Stasiun Bengkulu. Sedangkan penulis ceramah Gus Baha yang ada di *youtube*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dan memahami isi skripsi, maka penulis melakukan penyusunan penelitian ini kedalam lima bab dengan sub judul masing-masing sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: Pada bab ini, mengenai beberapa sub bab diantaranya mengenai kajian tentang gaya komunikasi, terdiri dari pengertian gaya, pengertian komunikasi, komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal, gaya komunikasi, macam-macam gaya komunikasi, faktor-faktor pendorong gaya komunikasi. Selanjutnya mengenai kajian tentang dakwah, terdiri dari pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah, macam-macam dakwah. Berikutnya kajian tentang media *online*. Terdiri dari pengertian media *online*, jenis-jenis media *online*, *youtube* sebagai media dakwah.

BAB III Metode Penelitian: maksud dari bab ini adalah untuk memperjelas, memperkuat, serta memperoleh data-data yang valid. Metodologi penelitian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: pada bab ini, peneliti menuliskan berkaitan tentang fakta dan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang, Biografi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha), penyajian data, gaya komunikasi yang di pakai Gus Baha, kelebihan dan kekurangan gaya komunikasi Gus Baha, analisis data.

BAB V Penutup: pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Gaya Komunikasi

1. Pengertian Gaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya memiliki banyak konotasi kekuatan, sikap, irama/lagu, elok serta ragam (cara, rupa, bentuk) yang khususnya mengenai suatu tulisan, karangan, pemakaian bahasa dan bangunan rumah. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia juga mengartikan gaya sebagai suatu ciri khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dan juga lisan. Jadi dapat dikonfrontasikan bahwa Ciri khas seseorang dalam menyatakan suatu pikiran dan perasaannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pada konteks komunikasi, gaya dapat diartikan ragam (cara) seseorang dalam pemakaian bahasa untuk menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan.¹

Menurut Aristoteles, gaya (*style*) yaitu penggunaan bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan ide dalam cara tertentu. Aristoteles membahas mengenai pemilihan kata, penggunaan perumpamaan dan kepantasan kata, ia percaya bahwa dalam setiap jenis retorika memiliki gayanya masing-masing. Kanon, (tuntutan atau prinsip-prinsip) retorika

¹ S. Sjuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), h. 146.

gaya ialah yang mencakup penggunaan bahasa untuk menyampaikan ide-ide didalam sebuah pidato.²

2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi, *feedback* merupakan hal yang diharapkan untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Istilah komunikasi berasal dari akar kata *communico* yang berarti membagi³

Begitu banyak definisi komunikasi bersifat khas, mencerminkan paradigma atau persepektif yang di gunakan ahli-ahli komunikasi dalam mendekati fenomena komunikasi. Paradigma ilmiah (objektif, mekanistik, positivistik) penelaahannya berorientasi pada efek komunikasi tampak dominan, mengasumsikan bahwa komunikasi sebagai suatu proses linier atau proses sebab akibat, yang mencerminkan pengirim pesan atau biasa disebut komunikator untuk mengubah pengetahuan sikap, atau perilaku komunikan/penerima pesan yang pasif.⁴

Menurut Onong Uchajana, ada beberapa sebab manusia melakukan komunikasi, diantaranya yakni:

² Abercombie dan Turner, B. S, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) h. 18.

³ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 35.

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 64.

- a. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- b. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
- c. Mengubah perilaku (*to change behavior*)
- d. Mengubah masyarakat (*to change society*)

Komunikasi juga dilakukan berbagai suatu metode, istilah metode dalam bahasa Inggris “*method*” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” berarti rangkaian yang sistematis dan merujuk pada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan juga logis. Agar komunikasi berjalan lancar dan efektif, maka dari itu memerlukan strategi dalam menyampaikan pesan agar dapat diterima oleh orang lain.⁵

Meminjam istilah Laswell dalam Widjaya, untuk berkomunikasi yang baik itu dibutuhkan lima dalam kategori penting yang tidak bisa dipungkiri yakni unsur-unsur komunikasi, sebagai berikut:

- a. Sumber (*source*)

Sumber ialah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan, digunakan untuk memperkuat pesan itu sendiri. Selain itu sumber juga dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya.

- b. Penyampai pesan (*communicator*)

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis kelompok orang, organisasi komunikasi, seperti halnya: surat kabar, televisi, film dan lain sebagainya. Komunikator dalam penyampaian pesannya bisa juga menjadi seorang komunikan, begitu

⁵ Onong Uchijana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet Ke-3(Bandung: PT. Itra Aditya Bakti, 2003), h. 30.

juga sebaliknya. Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang komunikator yaitu:

1. Memiliki kredibilitas tinggi bagi komunikasinya
2. Keterampilan dalam berkomunikasi
3. Mempunyai pengetahuan luas
4. Sikap yang baik
5. Memiliki daya tarik

c. Pesan (*message*)

Pesan yaitu keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat bersifat informatif memberi keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulannya sendiri. Persuasif bujukan yang membangkitkan dan kesadaran seseorang bahwa apa yang disampaikan akan memberi pendapat atau sikap, sehingga ada perubahan.

d. Saluran (*channel*)

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indra manusia ataupun media. Pada dasarnya suatu komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung menurut dua saluran yaitu:

1. Saluran formal atau bersifat resmi
2. Saluran informal atau bersifat tidak resmi

e. Penerima pesan (*communican*)

Komunikasi atau yang kita kenal dengan penerima pesan dapat digolongkan kedalam tiga jenis yakni: personal, kelompok, dan masa.

f. Hasil (*effect*)

Efek adalah sebuah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku seseorang, sesuai atau tidak dengan yang kita harapkan.⁶

Berdasarkan dari kutipan-kutipan yang telah peneliti paparkan diatas, bahwa komunikasi dapat disimpulkan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan dari satu orang dengan orang lain, sehingga diharapkan akan terciptanya suatu persamaan makna dan tercapainya suatu tujuan dengan adanya komunikasi tersebut.

3. Komunikasi Verbal dan Non-verbal

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah semua jenis pesan maupun simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Satuan dari sistem kode verbal disebut bahasa. Menurut Larry L Barker, bahasa memiliki tiga fungsi yaitu: pertama, penamaan (*naming atau Labeling*) merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. Kedua, fungsi interaksi yang menekankan berbagi macam gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati, pengertian, kemarahan dan kebingunan.

⁶ Widjaja A. W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 11-13.

Ketiga, adalah fungsi transmisi informasi melalui bahasa informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Hal lain yang perlu juga dilihat, bahasa verbal juga memiliki keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili suatu objek

Kata-kata adalah kategori untuk merujuk pada sebuah objek tertentu, seperti benda, orang, peristiwa, sifat, perasaan, dan lain sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk dapat merujuk pada suatu objek.

2. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual.

Kata-kata bersifat ambigu karena mempresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang menganut latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu terdapat berbagai macam kemungkinan untuk memaknai kata-kata tersebut.

3. Kata-kata yang mengandung bias budaya

Bahasa terikat oleh konteks suatu budaya. Jadi bahasa yang berbeda sebenarnya mempengaruhi pemakaiannya untuk berfikir, melihat lingkungan dan alam semesta disekitarnya dengan cara yang berbeda, oleh karena itu berperilaku secara berbeda pula.

4. Mencampuradukan fakta, penafsiran dan penilaian

Dalam berbahasa tentu kita sering mencampuradukan fakta (uraian) penafsiran (dugaan) dan juga penilaian.⁷

b. Komunikasi Non-verbal

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non-verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu mempunyai nilai potensial bagi pengirim ataupun penerima pesan.⁸

Seorang pakar Ilmu Komunikasi Jalalludin Rakhmat, mengelompokkan pesan-pesan nonverbal kedalam beberapa macam diantaranya:

1. Pesan kinestik

Adalah pesan non-verbal yang menggunakan gerakan tubuh serta mengandung arti. Pesan kinestik terdiri dari tiga komponen utama yakni; pertama pesan *facial* yang menggunakan mimik muka, kedua pesan gestural, dan yang ketiga pesan postural. Dale G Leathers, telah menyimpulkan penelitian-penelitian mengenai wajah sebagai berikut;

- a. Wajah mengkomunikasikan dengan ekspresi senang dan tidak senang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk.

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 260.

⁸ Deddy Mulyan, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 269

- b. Wajah mengkomunikasikan berminat atau tidak berminatnya pada orang lain atau lingkungan
 - c. Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan didalam situasi
 - d. Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri
 - e. Wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurangnya pengertian
2. Pesan gestural

Pesan gestural/postural yang berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah

- a. Kesegeraan (*immediacy*), yaitu ungkapan kesukaan dan tidak kesukaan terhadap individu yang lain
 - b. Kekuasaan (*power*), mengungkapkan status yang tinggi pada diri dari seorang komunikator
 - c. Daya tanggap (*responsivness*), adalah gerakan anggota badan dari individu dapat reaksi secara emosional pada lingkungannya secara positif dan juga negatif.
3. Pesan proksemik

Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.

4. Pesan artifaktual

Diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian serta kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif menetap, orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang sesuai dengan persepsinya tentang tubuhnya (*body image*) itu sendiri.

5. Pesan paralinguistik

Adalah pesan non-verbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat menyampaikan arti yang berbeda pula bila diucapkan dengan cara berbeda.⁹

4. Gaya Komunikasi

Gaya adalah segala hal yang terkait dengan bagaimana cara kita menyampaikan atau presentasi symbol, mulai dari pemilihan system symbol hingga makna yang kita berikan terhadap symbol. Hal itu termasuk perilaku simbolis mulai dari kata dan tindakan, pakaian yang dikenakan hingga perabotan yang dipakai. Penyampaian merupakan perwujudan symbol kedalam bentuk fisik yang mencakup berbagai macam pilihan mulai dari verbal, non-verbal, tulisan, hingga pesan yang diperantarai (*mediated message*).¹⁰

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi dan digunakan

⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 343.

¹⁰ Morissan, *Teknik Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 630.

dalam suatu situasi tertentu. Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian serta gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal berupa kata-kata atau non-verbal yang berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, penggunaan ruang dan jarak.¹¹

Menurut Norton dalam Richmond seperti yang dikutip oleh Alo Liliweri, gaya komunikasi ialah interaksi yang dilakukan oleh seseorang secara verbal maupun non-verbal maupun ciri khas seseorang dalam mempresepsikan dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain.¹²

Gaya komunikasi dipengaruhi situasi bukan tipe seseorang, melainkan kepada situasi yang sedang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda pada saat mereka sedang gembira, sedih, marah, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan teman baiknya, orang yang baru dia kenal dan dengan anak-anak tentu akan berbicara dengan gaya yang berbeda. Selain itu, gaya yang digunakan dipengaruhi juga oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis serta sangat sulit ditebak. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif.¹³

¹¹ M. Fajrie, *Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah*, (*INJECT: Interdisciplinary Journal Of Communicatio*, 2017), 2(1), 53-76. <https://media.neliti.com/media/publications/223888-gaya-komunikasi-masyarakat-pesisir-wedun.pdf>

¹² L. Hutapea, *Gaya Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*, (*Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, 2016), 1. (1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/510>

¹³ M. Fajrie, *Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah*, (*INJECT: Interdisciplinary Journal Of Communicatio*, 2017), 2(1), 53-76.

Menurut Alo, gaya komunikasi terbagi menjadi dua bagian dalam memahami konteksnya, yaitu gaya langsung dan gaya tidak langsung. Gaya langsung (*low context culture*) cenderung lebih heterogen dan individualis. Gaya komunikasi yang biasa disampaikan ialah gaya komunikasi langsung. Karena dalam budaya heterogen umumnya mereka kurang mengetahui budaya orang lain (nilai, norma dan kepercayaan). Sehingga selalu membuka jarak sosial dengan orang-orang yang berbeda budayanya, yaitu *high context culture*. Pertukaran pesan yang terjadi biasanya menggunakan kata-kata verbal, jika ada pesan non-verbal maka hanya dimengerti kalangan mereka itu sendiri. Gaya hidup mereka sehari-hari tidak tergantung pada orang lain, mereka menyesuaikan dengan situasi yang sedang mereka hadapi. Gaya tidak langsung, (*high context culture*) cenderung berada dalam posisi homogen dan juga kolektif, mereka membawa bakat dan budaya tersebut kedalam budaya komunikasi sehari-hari. Dimana para anggota masyarakat HCC memahami satu sama lain, mereka lebih sedikit menggunakan kata-kata eksplisit dalam menerangkan pesan diantara mereka, terutama kata lisan. Kebanyakan pesan yang disampaikan dilakukan dengan cara simbol non-verbal, mereka juga suka mengirimkan pesan melalui manipulasi konteks.¹⁴

Dilihat dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka gaya komunikasi tidak langsung dapat disebut dengan gaya komunikasi konteks

<https://media.neliti.com/media/publications/223888-gaya-komunikasi-masyarakat-pesisir-wedun.pdf>

¹⁴ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 320-321.

tinggi dan gaya komunikasi ini digunakan oleh masyarakat homogen dimana saat ada sesuatu yang baru maka akan dianggap aneh. Sedangkan gaya komunikasi langsung disebut dengan gaya komunikasi konteks rendah dan gaya komunikasi ini digunakan oleh masyarakat heterogen, apabila ada sesuatu hal yang baru mereka anggap itu tidaklah aneh.

Menurut Jalaludin Rakhmat, retorika berasal dari bahasa Yunani, yang berarti *rhetor*, *orator*, *teacher*. Retorika juga dikenal dalam bahasa Arab sebagai *khutbah* dan *muhadhoroh*. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pidato. Secara umum retorika ialah seni atau teknik persuasi, menggunakan media oral ataupun tertulis. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa retorika adalah suatu ilmu yang mempelajari atau mempersoalkan tentang bagaimana cara kita berbicara dengan tujuan mempunyai daya tarik yang mempesona, sehingga orang yang mendengarkan dapat mengerti dan tergugah perasaannya.¹⁵

5. Macam-Macam Gaya Komunikasi

Adapun beberapa macam gaya komunikasi menurut Rohim yaitu:

1. Gaya Pengontrol (*the controlling style*)

Adalah gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud tertentu untuk membatasi, memaksa serta mengatur perilaku, pikiran dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan nama komunikator satu arah atau *oneway*

¹⁵ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Didepan Public, Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 60.

communicators. Pihak-pihak yang memakai *controlling style of communication* ini lebih memusatkan perhatian kepada pengiriman pesan dibanding upaya untuk berbagi pesan.

2. Gaya Kesetaraan (*the equalitarian style*)

Adalah gaya komunikasi yang didasarkan pada aspek landasan kesamaan. Kesamaan ini ditandai dengan arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan dan berlangsung secara dua arah (*two way traffic communications*). Dalam gaya komunikasi ini tindakan komunikasi dilakukan secara terbuka dimana setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana yang rileks, santai dan informal. Dengan demikian memungkinkan setiap anggota mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.¹⁶

3. Gaya Penataan (*the structuring style*)

Adalah gaya komunikasi yang dilakukan secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan guna memantapkan perintah yang harus dilakukan, pembagian *job description* dan penjadwalan tugas serta pekerjaan dalam struktur organisasi. Pengirim dalam gaya komunikasi ini memungkinkan memberi perhatian lebih kepada keinginan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang

¹⁶ Rizka Amelia, *Gaya Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baharuhur, Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. 21.

tujuan dari organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi.¹⁷

4. Gaya dinamis (*the dynamic style*)

Adalah gaya komunikasi yang dinamis serta memiliki kecenderungan agresif karena pengirim pesan memahami bahwa lingkungan pekerjaan berorientasi pada suatu tindakan. Tujuan utama gaya komunikasi ini adalah menstimulasi atau merangsang pekerja atau karyawannya untuk bekerja lebih cepat dan lebih baik. Gaya komunikasi ini cukup efektif digunakan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang bersifat kritis.

5. Gaya Melepaskan (*the relinquishing style*)

Adalah gaya komunikasi yang lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima suatu saran, pendapat ataupun gagasan orang lain. Gaya komunikasi ini akan efektif ketika pengirim pesan (*sender*) sedang bekerja sama dengan orang-orang yang berpengetahuan luas, berpengalaman, teliti serta bersedia untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu mengenai semua tugas atau pekerjaan yang di embankannya.

6. Gaya Penarikan (*the withdrawal style*)

Adalah gaya komunikasi yang biasa digunakan antarpribadi seseorang. Namun, gaya komunikasi ini justru sulit untuk dihadapi dan dipahami. Oleh karena itu, tidak ada yang memakai gaya komunikasi

¹⁷ Rizka Amelia, *Gaya Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baharuhur, Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. 22.

ini. Alasannya, karena gaya komunikasi seperti ini akan mempengaruhi dan akan menghambat efektivitas dalam konteks organisasi.¹⁸

Menurut Allen, dkk, terdapat beberapa aspek dalam sebuah gaya komunikasi, yaitu:

1. Dominan (*dominant*), adalah komunikator lebih dominan dalam berinteraksi dengan yang lain. Orang seperti ini cenderung ingin menguasai pembicaraanya.
2. Dramatis (*dramatic*), yaitu seseorang dalam berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metafora, cerita fantasi, dan permainan suara.
3. Animasi ekspresif (*animated expressive*), ialah meliputi warna dalam berkomunikasi seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan.
4. Terbuka (*open*), merupakan seorang komunikator yang bersikap terbuka, tidak ada rahasia sehingga muncul rasa percaya diri dan terbentuk komunikasi dua arah.
5. Argumentatif (*argumentative*), adalah komunikator cenderung suka berargumen dan agresif dalam berargumen.
6. Santai (*relaxed*), dimana komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain.
7. Penuh perhatian (*attentive*), seorang komunikator berinteraksi dengan orang lain dengan menjadi pendengar yang aktif, empati dan sensitif.

¹⁸ Rizka Amelia, *Gaya Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baharuhur, Skripsi*, (Lampung: Universitas Lampung, 2017), h. 23.

8. Meninggalkan kesan (*impression leaving*), merupakan kemampuan seorang komunikator dalam membentuk kesan pada pendengarnya.
9. Ramah (*friendly*), komunikator bersikap ramah tamah dan sopan saat sedang menyampaikan pesan kepada penerima pesan.
10. Tepat (*precise*), adalah gaya yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.¹⁹

6. Faktor-Faktor Pendorong Gaya Komunikasi

Ada tujuh komponen yang diidentifikasi sebagai penyebab gaya interaksi yang mampu merefleksikan atau memberikan pandangan mengenai interaksi setiap individu. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi menurut Saphiere sebagai berikut:

1. Kondisi fisik

Dalam berkomunikasi, kondisi fisik juga menjadi peranan penting didalamnya, dimana kita melakukan komunikasi sangat mempengaruhi gaya komunikasi. Seperti halnya ketika kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan sebagaimana mestinya namun kapasitas minim dalam bertatap muka, hal tersebut akan berakibat pada ketidak nyamanan dan kurangnya kepastian antara si pengirim dan

¹⁹ Isti Novitasari, *Gaya Komunikasi Mertua Perempuan dengan Menantu Perempuan yang tinggal dalam satu rumah, Skripsi* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), h. 15-16.

penerima pesan itu sendiri. Selain itu dapat menimbulkan ketidaksesuaian atau kenyamanan antara kedua belah pihak.²⁰

2. Peran

Setiap komunikasi yang secara sadar dilakukan tentu mengandung tujuan atau efek tertentu yang diinginkan berupa makna pesan, yakni keinginan yang tersembunyi dibalik suatu pesan yang terekpresikan.

Persepsi akan peran kita sendiri (sebagai pelanggan, teman atasan) dan peran komunikasi lainnya mempengaruhi bagaimana kita dalam berinteraksi. Setiap orang memiliki harapan yang berbeda-beda dari peran mereka sendiri dan orang lain, dengan demikian mereka akan sering untuk melakukan komunikasi antar satu dengan yang lainnya.

3. Konteks historis

Sejarah mempengaruhi setiap interaksi yang dilakukan. Sejarah bangsa-bangsa, tradisi spiritual, perusahaan dan masyarakat dengan mudah dapat mempengaruhi bagaimana kita dalam memandang satu sama lain, dengan demikian dapat mempengaruhi gaya komunikasi.

4. Kronologi

Bagaimana interaksi itu cocok menjadi serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi pilihan gaya komunikasi seseorang. Hal tersebut akan membuat perbedaan, jika itu adalah pertama kalinya

²⁰ Arman Jaya dan Mahyuzar, *Gaya Komunikasi Karyawan PT. Bank Aceh Dalam*, (Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: FISIP Uinsyah, 2020), Volume 5, No. 1. <http://www.jim.uinsyah.ac.id>

untuk seseorang berinteraksi tentang sesuatu atau kesepuluh kalinya, jika interaksi masa lalu seseorang telah berhasil atau malah tidak menyenangkan. Maka akan membuat suatu perbedaan terhadap bagaimana gaya komunikasi seseorang.²¹

5. Bahasa

Bahasa yang kita gunakan, “versi” dari bahasa yang kita ucapkan misalnya, Aussie, atau versi bahasa Inggris Amerika dan kelancaran kita dengan bahasa tersebut. Semuanya memainkan perannya dalam gaya berkomunikasi seseorang.

6. Hubungan

Seberapa baik kita tahu tentang orang lain, dan seberapa banyak kita suka atau percaya dia begitu juga sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana kita untuk berkomunikasi. Selain itu, pola kita mengembangkan hubungan tertentu dari waktu ke waktu sering memberikan efek kumulatif pada interaksi yang dilakukan untuk selanjutnya antara mitra relasional.

7. Kendala

Metode yang digunakan seseorang untuk dalam berkomunikasi (misalnya, beberapa orang membenci e-mail atau panggilan telepon) dan waktu yang kita miliki hanya tersedia untuk berinteraksi dengan

²¹ Arman Jaya dan Mahyuzar, *Gaya Komunikasi Karyawan PT. Bank Aceh Dalam*, (Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: FISIP Uinsyah, 2020), Volume 5, No. 1. <http://www.jim.uinsyah.ac.id>

metode diatas. Jenis kendala tersebut akan mempengaruhi bagaimana cara kita berkomunikasi.²²

Penulisan pada penelitian ini menggunakan teori milik Mile & Huberman. Dimana terdapat beberapa tahapan dalam penyusunan, diantaranya mencari, mengolah, lalu mengambil kesimpulan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sehingga tahapan tersebut menjadi suatu aktifitas dalam analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

B. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut pandang etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'a yad'u*, atau dakwah dalam bentuk isim masdar dari *du'aa* dimana keduanya mempunyai arti sama yaitu ajakan, seruan atau panggilan. Asal kata *du'aa* bisa diartikan bermacam-macam, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat yang digunakan. Misal: *du'a* dapat diartikan memanggil atau menyeru dia. *Du'an lahu* dengan arti mendoakan dia atau baginya. Sedangkan menurut terminologi atau istilah ada beberapa pengertian dakwah, yaitu mengandung upaya menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya.²³

²² Arman Jaya dan Mahyuzar, *Gaya Komunikasi Karyawan PT. Bank Aceh Dalam*, (Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: FISIP Uinsyah, 2020), Volume 5, No. 1. <http://www.jim.uinsyah.ac.id>

²³ Mahmuddin, *Managemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), h. 6.

Dakwah adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi penyebaran agama Islam didunia, oleh karena itu setiap orang muslim diwajibkan untuk berdakwah. Berikut beberapa definisi dakwah menurut para ahli yaitu: Menurut Umari, dakwah adalah mengajak orang lain untuk berbuat baik, mengajak kepada kebenaran, mengerjakan perintah, serta menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan dimasa sekarang dan tentunya dimasa yang akan datang.²⁴

Ahmad Ghalsawi, berpendapat bahwa dakwah yaitu pengetahuan yang dapat memberikan usaha yang bermacam-macam, mengacu pada upaya dalam penyampaian ajaran Islam kepada seluruh manusia yang mencakup akidah, syari'ah dan akhlak.²⁵

Menurut Prof. Dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dan dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.²⁶

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah merupakan sebuah sistem yang bertujuan agar suatu kegiatan aktivitas mencapai sasaran dengan tepat, yang terkait dengan berbagai macam unsur dakwah. Berikut unsur-unsur dakwah yaitu:

²⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Pidato*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), h. 14-15

²⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

²⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1-2.

a. Subjek dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah seseorang yang melakukan suatu aktivitas dalam berdakwah atau seseorang yang menyampaikan pesan dakwahnya kepada orang lain (*Mad'u*).²⁷ Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah, menyampaikan pesan atau ajaran Islam kepada seluruh umat manusia didunia baik muslim maupun non-muslim. Agar dakwah yang disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan maka alangkah bagusnya mempunyai kepribadian yang baik agar dapat menjadi contoh.

Seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan yang telah baliq dan berakal serta memahami tentang ajaran agama Islam dengan baik dan benar dapat melakukan aktivitas dakwah, menyampaikan pesan atau mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun syarat atau kemampuan yang harus dimiliki seorang *da'i* yaitu:

1. Memiliki pemahaman tentang agama Islam secara tepat
2. Memiliki hakikat pemahaman tentang tujuan dalam dakwah
3. Mengetahui perkembangan dan pengetahuan yang relatif
4. Memiliki akhlakul kharimah
5. Mengenal *mad'u* dan audiens
6. Mengetahui kondisi dengan baik.²⁸

²⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2011), h. 261.

²⁸ Abdul Munir Mulkham, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipress, 1996), h. 237.

b. Objek dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah atau yang biasa disebut dengan *mad'u* adalah penerima pesan dakwah dan menjadi sasaran dalam berdakwah. Objek dakwah adalah orang atau kelompok yang disebut dengan jama'ah yang sedang belajar ilmu agama dari seorang *da'i*.²⁹ Dengan adanya penerima dakwah atau *mad'u* dalam berdakwah, maka kegiatan dakwah ini semakin terarah serta mempunyai tujuan yang tepat, dari seorang *mad'u* yang menerima.

Menurut Muhammad Abduh dalam bukunya, *Mad'u* terbagi dalam tiga golongan yaitu:

1. Golongan cerdik cendikiawan yang cinta kebenaran, serta dapat berfikir kritis dan cepat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam dan belum mendapat pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan berbeda dari kedua golongan tersebut, yaitu mereka senang membahas namun dalam batas tertentu saja dan juga tidak dapat membahas secara mendalam.³⁰

c. Materi dakwah

Seorang *da'i* yang bijaksana dapat mempelajari realitas masyarakat sekitar dan kepercayaan mereka serta menempatkan diri mereka pada tempatnya masing-masing. Kemudian ia mengajak yang

²⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 279.

³⁰ Munir dan Wahyu Ilahi, *Management Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi Ke-1. Cet-2, 2006), h. 23.

lain berdasarkan kemampuan akal sehat, tabi'at, tingkat keilmuan dan juga status sosial mereka. *Da'i* yang bijak dapat mengetahui metode yang dipakainya. Adapun ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Akidah, adapun dalam akidah yang meliputi:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepadad Malaikat-Nya
- c. Iman kepada kitab-kitab-Nya
- d. Iman kepada rasul-rasul-Nya
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qadha dan qadhar

2. Syari'ah, yang meliputi:

- a. Ibadah
- b. Muamalah

3. Akhlaq, yaitu:

- a. Akhlaq terhadap *khaliq*
- b. Akhlaq terhadap makhluk³¹

d. Media Dakwah

Adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi-materi dakwah kepada *mad'u* dimanapun berada. Untuk menyampaikan ajaran agama Islam atau materi dakwah kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai macam media dakwah.

³¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Wonosobo: Amzah, 2009), h. 70-75

Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif pula.

Penggunaan media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu hal keharusan untuk mencapai suatu efektivitas dakwah. Adapaun beberapa media dakwah diantaranya sebagai berikut:

1. Lisan, media dakwah yang paling sederhana yaitu menggunakan lisan dan suara, dakwah dengan media ini dapat berupa pidato, ceramah, bimbingan dan sebagainya.
2. Tulisan, dakwah yang menggunakan tulisan ini seperti buku, surat kabar dan sebagainya.
3. Lukisan, dakwah yang dilakukan pada lukisan seperti halnya gambar dan karikatur.
4. Audio visual adalah alat dakwah yang merangsang indra pendengaran maupun penglihatan dari keduanya seperti, radio, televisi, film, internet dan lain sebagainya.
5. Akhlak, adalah perbuatan-perbuatan nyata dan tentunya mencerminkan ajaran Islam, dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.³²

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah dalam menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam

³² Lilik Malilah, *Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri Dalam Meningkatkan Keberagaman Dilingkungan Masyarakat Girikusumo*, (Demak, 2014), h. 32.

menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan dengan metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan tersebut. Dalam “Ilmu Komunikasi” ada Jargon *the methode is message*.³³ Maka dari itu, kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih serta memakai metode dalam berdakwah sangat mempengaruhi kelancaran serta keberhasilan dakwah.

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

‘Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.’³⁴

³³ Anwar Syarif dan Maki Amin, *Islam Agama Dakwah Materi Dakwah Yang Merakyat*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 15

³⁴ Al-Qur’an dan terjemah Kementerian Agama, Surah An-Nahl, no. 16.

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, terdapat tiga metode dakwah didalamnya, yaitu: a) hikmah b) *mau'izah al-hasanah* c) *mujadalah bilati hiya ahsan*, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Bil Hikmah* (kebijaksanaan)

Yaitu cara-cara penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan dari penerima dakwah. Operasionalisasi metode dakwah *bil hikmah* dalam penyelenggaraan dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan pada anak yatim, atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tepat ibadah dan lain sebagainya.

b. *Bil Mauizatil Hasanah* (nasihat yang baik)

Berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik pula sehingga dapat mengubah hati. Agar nasihat tersebut dapat diterima, berkenaan dihati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan dari audiens. Sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya masing-masing dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah bukan propaganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.

c. *Bil Mujadalah Bilati hiya ahsan* (berdialog dengan cara yang baik)

Mujadalah atau diskusi, cara ini dapat dilakukan apabila kedua metode diatas tidak mampu untuk diterapkan, dikarenakan

objek dakwah mempunyai tingkat kekritisian yang tinggi seperti ahli kitab, orientalis, dan lain sebagainya.³⁵

f. Efek

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh *da'i* dengan materi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah maka akan timbul respon dan efek terhadap *mad'u*. Efek dakwah sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah inilah sering kali tidak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka setelah selesai melakukan dakwah maka selesailah dakwah tersebut. Padahal efek dakwah sangatlah besar dalam penentuan-penentuan dakwah selanjutnya.³⁶

3. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan serangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dakwah merupakan aktivitas *nubuwwah* dalam proses penyampaian wahyu Allah SWT kepada umat manusia, dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan wahyu (Al-Qur'an) bagi kehidupan umat manusia.³⁷

Tujuan dilaksanakannya dakwah yaitu untuk mengajak manusia ke jalan Allah, jalan yang benar, yaitu agama Islam. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk mengubah bagaimana cara berfikir manusia, cara

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana, 2008), h. 218-119.

³⁶ Lilik Malilah, *Metode Dakwah KH. Zuhri dalam meningkatkan keberagaman lingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*, (Mranggen Demak, 2014), h. 32.

³⁷ Aminudin Anwar, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1992), h. 49.

merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam.³⁸

Dalam tujuan berdakwah, pada umumnya dibedakan menjadi dua bagian diantaranya yaitu:

a. Tujuan umum dakwah

Adalah suatu hal yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang bersifat utama dan umum, dimana seluruh gerak serta prosesnya harus ditunjukkan dan diarahkan ke jalan Allah SWT. Tujuan utama dari dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah, maka semua penyusunan rencana dan juga tindakan dakwah harus mengarah kesana.³⁹

b. Tujuan khusus dakwah

Adalah tujuan dan penjabaran dari keseluruhan tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam seluruh pelaksanaan aktivitas dakwah ini dapat jelas diketahui kemana arahnya, suatu jenis kegiatan apa yang akan dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci, sehingga tidak terjadi *overlapping* (tumpang tindih) antara juru dakwah yang satu

³⁸ Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Sejati, 1997), h. 24.

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 62.

dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.⁴⁰

4. Macam-Macam Dakwah

Secara umum, dakwah dikategorikan kedalam tiga macam bentuk diantaranya yaitu:

a. Dakwah *Bil-Lisan*

Adalah dakwah yang dilakukan seorang *ida'i* melalui lisan, yang dilakukan dengan cara diantaranya: ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode atau bentuk dakwah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah dimajelis ta'lim, khutbah jum'at di masjid, atau ceramah-ceramah pengajian.

b. Dakwah *Bil-Hal*

Yaitu dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata, meliputi suatu keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dalam dakwah.

c. Dakwah *Bil-Qalam*

Adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan yang dilakukan oleh keahlian penulis disurat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil-qalam* ini lebih luas dari pada meliputi media atau bentuk dakwah lisan, dengan demikian pula dengan metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 60.

khusus untuk kegiatannya, kapan saja *mad'u* dapat menikmati sajian dakwah *bil-qalam*.⁴¹

C. Kajian Tentang Media *Online*

1. Pengertian Media *Online*

Media *online* adalah media massa yang dapat kita temukan diinternet sebagai suatu media massa, media *online* juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Internet sebagai media *online* atau media baru, internet memiliki beberapa karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksible, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan juga publik, serta memiliki aturan yang rendah, dan berhubung internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun serta memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika *Web* digunakan dengan benar.⁴²

Dengan menggunakan media *online* yang tergolong paling baru, media *online* tidak pernah menghilangkan media massa lama, akan tetapi mensubstansinya. Media *online* merupakan tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan-

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 11.

⁴² Ali Akbar, *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, (Bandung: M25, 2005), h. 13.

kemungkinan yang tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita.⁴³

Media *online* adalah sebuah sebutan umum dari sebuah bentuk media yang berbasis pada telekomunikasi dan multimedia dengan memiliki informasi yang bersifat *update*, *actual* dan menjangkau keseluruhan dunia yang memiliki akses internet.⁴⁴

2. Jenis-Jenis Media Online

Ada banyak jenis media *online* yang dapat digunakan, dengan jaringan internet sebagai saluran komunikasi serta informasi interaktif yang dapat menjangkau seluruh belahan dunia. Peranan media *online* menjadi sangat dominan saat ini. Adapun jenis-jenis dari media *online* tersebut antara lain:

a. Facebook

Facebook adalah sebuah situs populer kedua setelah *google* di Indonesia. *Facebook* kini mempunyai tingkat teratas dan mempunyai banyak fitur yang mencakup mayoritas interaksi yang dapat dilakukan via internet, yaitu *chatting*, *comment*, *gamer*, *notes*, *photo*, dan *privacy setting* dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta masih banyak fitur lainnya yang terus dikembangkan.

⁴³ Santana K. Sepriawan, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 52.

⁴⁴ Santana K. Sepriawan, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 137.

b. *Blog*

Blog merupakan singkatan dari “*web blog*”, yang berarti bentuk aplikasi *web* yang terdiri dari tulisan-tulisan yang biasanya disebut sebagai posting pada sebuah halaman *web*. *Blog* biasanya dapat diakses oleh semua kalangan pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan, serta minat dari *blog* tersebut.⁴⁵

c. *Twitter*

Adalah layanan jejaring sosial dan mikro *blog* daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan dapat membaca pesan berbasis teks singga 140 karakter.

d. *YouTube*

Merupakan satu diantara *website* yang memberikan kemudahan bagi pengguna internet untuk *mengupload* dan menonton video yang kita miliki. Secara default, video di *YouTube* tidak bisa *download* kecuali pemilik dari video tersebut telah memberikan *link download* dari video. Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini manusia tidak lagi hidup didunia nyata saja, melainkan juga hidup didunia maya.⁴⁶

YouTube adalah perusahaan yang mengumpulkan koleksi *user generated content* memuat ribuan film pendek, episode televisi, dan miliar video perhari, telah menjadi pemimpin yang dalam berbagai

⁴⁵ Suryana Oya dan Mata Maya, *Membangun Blog Qodpress*, (Jakarta: PT Elex Media Kumputindo, 2008), h. 1.

⁴⁶ Septi Nandiasuti, *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube, Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), h. 47-48. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7939/>

video *online*. *YouTube* memperoleh pendapatan dengan menjual iklan pada halaman *home page* dan pemberian hasil-hasilnya, serta dalam videonya. Situs ini memungkinkan penggunanya untuk mengunggah menonton dan berbagi video.

YouTube berisi konten video yang diklarifikasi sebagai media audio visual yang berupa gambar dan sekaligus suara. Sehingga informasi dakwah menjadi efektif dan mudah diterima oleh *mad'u*.⁴⁷ *YouTube* cenderung menarik dan tidak membosankan apabila jika dibandingkan dengan televisi. Konten yang diunggah *youtube* lebih lengkap dan tanpa dibatasi waktu. Sehingga pengguna dapat menikmati konten *youtube* sesuai dengan waktu yang dimiliki, dimanapun dan kapanpun. Terdapat beberapa fungsi *youtube*, diantaranya:

1. Mencari video di *youtube*, setiap pengguna dapat mencari video yang diperlukannya.
2. Memutar dan menonton video
3. Mengunggah dan mengunduh video

3. *YouTube* sebagai media dakwah

Pada era globalisasi seperti saat ini, banyak dari kalangan masyarakat menggunakan media sosial untuk komunikasi, untuk mencari informasi, dan juga mendapatkan informasi yang diinginkan. Media sosial yang populer dan sering digunakan untuk mengikat orang adalah media

⁴⁷ Wahyu Ilah, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 122.

sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, *YouTube* dan lain sebagainya. Masyarakat saat ini berkomunikasi tidak hanya dengan tatap muka dan bertemu saja, namun di zaman milenial sekarang ini telah merubah semua gaya hidup masyarakat dengan memberi fasilitas yang mudah, berkomunikasi dengan orang lain lebih mudah dan mendapatkan informasi dunia luar lewat media *online* seperti *youtube*.⁴⁸

Media *youtube* dimanfaatkan pengguna media untuk melihat berbagai macam konten video yang diunggah, dapat digunakan oleh pengguna *live streaming* media *youtube* juga seperti media televisi. Tetapi media *youtube* lebih mudah diakses dan lebih banyak konten video yang disajikan untuk ditonton. Media *youtube* adalah satu diantara media yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan berbagai macam informasi serta mendapatkan informasi. Media *youtube* juga dimanfaatkan sebagai media dakwah melalui konten video ceramah, dengan menggunakan media *youtube* mempermudah *da'i* dalam penyampaiannya dan kepada *mad'u* yang melihatnya.⁴⁹

⁴⁸ Septi Nandiasuti, *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube, Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), h. 48-49. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7939/>

⁴⁹ Yogi Ridho Firdaus, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*, (Studi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017Fakultas Dakwah IAN Salatiga) Skripsi (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Salatiga, 2018), h. 43. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4401/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode berasal dari kata *method*, yang berarti ilmu menerangkan metode-metode atau cara-cara. Kata penelitian berasal dari bahasa Inggris yang artinya *research*, berasal dari kata *re* (mengulang), dan *serach* yang berarti penelitian, penelusuran, pencarian, penyidikan. Maka dari itu *research* berarti melakukan pencarian. Sehingga metode penelitian diartikan sebagai suatu perangkat pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk dapat diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari pemecahannya.¹

B. Sumber Data dan Jenis Penelitian

Sumber data terdiri dari dua macam yaitu data utama dan data pelengkap. Sumber data utama pada penelitian ini adalah rekaman video dakwah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha). Sedangkan data pelengkap bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, maupun dokumen dan juga sumber internet yang mendukung penelitian untuk memperoleh data yang relevan pada penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya analisis deskriptif milik Miles dan

¹ Nadiatan Al-Ma'rufah, *Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung*, (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure). *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), h. 33. <http://digilib.uinsby.ac.id/23243/>

Huberman. Dari kedua orang ahli ini, mereka mengemukakan bahwa suatu aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.² Strategi analisis data penelitian ini sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Yaitu data yang sekian banyak, peneliti merangkum dan memilih hal yang pokok saja. Membuang data yang tidak diperlukan, setelah itu memilih data yang penting. Peneliti membuat kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian. Kategori datanya mengenai gaya komunikasi, setelah data diperoleh langkah selanjutnya yakni menganalisis data. Yang pertama mereduksi, memilih data yang berkenaan dengan gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha).

2. Penyajian data

Setelah data direduksi atau dikategorikan, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan data yang tertulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai kategorimana yang termasuk dlam gaya komunikasi, sehingga akan membentuk suatu pola ketertarikan antara data-data yang disajikan.

3. Pengambilan kesimpulan

Dari data yang sudah terbentuk pola, lalu peneliti menganalisis keterkaitan dan mengonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat

²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.IV, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246.

diambil kesimpulan bagaimana gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha)

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial dalam suatu masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan budaya dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.³

Dengan menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti berusaha untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Fungsi analisis deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran itu bisa menjadi acuan untuk melihat tentang karakteristik data yang kita peroleh.⁴

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan berdasarkan teori dari Gaya Komunikasi (*communication style*) melalui pengamatan penulis terhadap Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Menyampaikan Dakwah di *Youtube*. Analisis isi berupaya dalam menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri.⁵

³ Masri Singarimbun Dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 220.

⁴ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22.

⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), h. 15.

Pada penelitian ini, jenis dari sumber data dibagi menjadi dua bagian diantaranya yaitu:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan pada video ceramah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha') yang ada di *youtube*.
2. Data skunder, adalah data yang berasal dari jurnal, buku, artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Unit Analisis

Adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan yang dimaksud yaitu berupa gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan dalam isi film atau keseluruhan isi pesan.⁶ Unit analisis adalah fokus yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini ada di video ceramah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) di *youtube* Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan suatu objek penelitian. Data dapat diartikan fakta yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) adalah orang yang benar-benar mampu untuk membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta dalam arti semua berupa data-data hasil dari penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini diantaranya yaitu:

⁶ Dody M. Ghozali, *Communication Massurement: Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, (Bandung: Simbiosis Ekamata Media, 2005), h. 149.

1. *Watching* atau menonton, adalah cara yang dilakukan dengan mengamati video Gus Baha yang ada didalam *youtube*.
2. Literatur atau dokumentasi, cara ini dilakukan dengan mencari data yang berhubungan dengan buku, surat kabar, prasasti, majalah, catatan serta dokumen lain yang untuk mendukung penelitian ini.
3. Analisis data, analisis data adalah proses pencarian data secara sistematis dari catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan dari berbagai macam sumber.⁷

E. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumenter, dan sebagainya dengan mengorganisasikan kedalam kategori, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong, dalam penelitian deskriptif kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (data kepercayaan), uji dependabilitas (kebergantungan) data, uji transferabilitas (keteralihan), dan uji konfirmabilitas (kepastian). Namun diantara itu ada data utama yaitu uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan melalui cara: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi bersama teman sejawat, *member chek*.⁹

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 210.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.IV, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 224.

⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 324.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha)

Seorang pendakwah bernama KH. Ahmad Bahauddin Nursalim atau yang lebih akrab kita kenal dengan sebutan Gus Baha.¹ Beliau lahir pada tanggal 29 September 1970, merupakan ulama Nahdatul Ulama (NU) yang berasal dari Rembang. Beliau dikenal sebagai satu diantara ulama ahli tafsir yang memiliki pengetahuan mendalam seputar Al-Qur'an dan beliau juga merupakan murid dari ulama kharismatik yaitu kiai Maimun Zubair.

Gus Baha adalah putra dari seorang ulama pakar Al-Qur'an serta pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an LP3IA, beliau bernama kiai Nursalim Al-Hafizh berasal dari Narukan Rembang.² Kiai Nursalim merupakan murid dari Kiai Arwani Kudus dan juga Kiai Abdullah Salam, berasal dari daerah Kajen Mergoyoso, Pati, Jawa Tengah.

Nasaabnya bersambung kepada para ulama besar. Bernama Kiai Nursalim, KH. Hamim Jazuli (Gus Miek) memulai gerakan Jantiko (Jamaah Anti Koler) acara tersebut bertujuan menyelenggarakan kajian Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara berkeliling. Jantiko kemudian berubah nama menjadi Mantab (Majelis Nawaitu Topo Broto), setelah itu berubah lagi menjadi Dzikrul Ghafilin dan terkadang ketiganya disebut secara bersamaan: Jantiko-

¹ Ma'had Aly, *https://www.Gus Baha; Ahli Tafsir Didikan Ulama Nusantara – Ma'had Aly Jakarta (mahadalyjakarta.com)*, (Jakarta: 5 September 2018), Diakses Pada 19 November 2021.

² Thomi Rifa'i, *https://indopolitika.com/Gus Baha, Profil Kyai Ideal Jebolan Pondok Pesantren Salafiyah Yang Inspiratif - Indopolitika.com*, (Indo Politika, 25 September 2020), Diakses Pada 19 November 2021.

Mantab dan Dzikrul Ghafilin.³ Dari silsilah keluarga dari sang ayah, Gus baha merupakan generasi ke-4 ulama-ulama ahli Al-Qur'an. Sedangkan dari silsilah keluarga sang ibu, Gus Baha menjadi bagian dari keluarga besar Lasem, yaitu Bani Mbah Abdurrahman Basyeiban atau yang biasa dikenal dengan mbah Sambu.⁴ Adapun peneliti rangkumkan dari beberapa hal mulai dari silsilah keluarga Gus Baha, keilmuan Gus Baha, Keistimewaan Gus Baha, Keteladanan Gus Baha, serta karya dari Gus baha yaitu:

1. Silsilah Keluarga Gus Baha

Setelah Gus Baha menyelesaikan pendidikannya di Sarang, Gus Baha menikah dengan seorang anak dari Kiai bernama Ning Winda pilihan dari pamannya yang berasal dari keluarga Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur. Dari pernikahan beliau, ada cerita menarik. Jadi sebelum lamaran, beliau menemui calon mertuanya dan mengutarakan sesuatu. Gus baha mengutarakan bahwa kehidupan beliau bukanlah model kehidupan yang glamor, melainkan kehidupan yang sangat sederhana. Gus Baha juga meyakinkan calon mertuanya untuk berfikir ulang atas rencananya itu. Hal itu Gus Baha utarakan terlebih dahulu agar calon mertuanya tidak kecewa dikemudian hari. Namun, calon mertuanya malah tersenyum dan mengatakan “*klop, alias sami mawon kalih kulo*” yang berarti (sama saja dengan saya).

³ Budi, [https://www.laduni.id/post/read/66908/Biografi_Gus_Baha_\(KH._Ahmad_Bahauddin_Nursalim\)_|_Profil_Ulama_>_LADUNI.ID](https://www.laduni.id/post/read/66908/Biografi_Gus_Baha_(KH._Ahmad_Bahauddin_Nursalim)_|_Profil_Ulama_>_LADUNI.ID), (25 Agustus 2020), Diakses Pada 19 November 2021.

⁴ Dany Garjito, [https://www.suara.com/news/2020/08/20/203630/Profil_Gus_Baha,_Sang_Ulama_Kharismatik_\(suara.com\)](https://www.suara.com/news/2020/08/20/203630/Profil_Gus_Baha,_Sang_Ulama_Kharismatik_(suara.com)), (20 Agustus 2020), Diakses Pada 19 November 2021.

Kesederhanaan yang dilakukan oleh Gus Baha dapat dilihat dari beliau berangkat ke Pondok Pesantren Sidogiri untuk melangsungkan upacara akad nikah. Beliau berangkat seorang diri ke Pasuruan dengan menumpang bus kelas ekonomi. Kesederhanaan yang beliau lakukan bukanlah sebuah kebetulan saja, melainkan hasil didikan dari ayahnya sejak kecil. Setelah Gus Baha menikah, beliau mencoba hidup mandiri dengan keluarga barunya. Yang bertempat di Yogyakarta. Selama di Jogja, beliau menyewa rumah untuk ditempati keluarga kecilnya. Semenjak Gus Baha menetap di Yogyakarta, banyak santri-santri beliau yang ada di Karangmangu merasa kehilangan. Hingga pada suatu ketika mereka pun menyusul Gus Baha ke Jogja. Untuk menyusul Gus Baha, para santripun iuran untuk menyewa sebuah rumah didekat rumah beliau, dengan tujuan agar bisa tetap mengaji bareng beliau. Ada 5 atau 7 santri Mutakhirin Al-Anwar maupun MGS yang ikut ke Jogja. Saat berada di Jogja inilah kemudian banyak masyarakat sekitar rumah Gus Baha yang akhirnya ikut juga ngaji bareng beliau.⁵

2. Keilmuan Gus Baha

Gus Baha dari kecil telah dididik untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an secara langsung oleh ayahnya dengan menggunakan metode tajwid dan makhrojul huruf secara disiplin. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang juga diajarkan oleh guru ayah Gus Baha. Beliau bernama KH. Arwani Kudus. Dari kedisiplinan itulah Gus Baha yang

⁵ IIP D Yahya, [https://alifi.id/read/iip-d-yahya/Kisah Gus Baha: Nasab, Perkawinan hingga Karir Intelektual](https://alifi.id/read/iip-d-yahya/Kisah_Gus_Baha:_Nasab,_Perkawinan_hingga_Karir_Intelektual) - Alif.ID, (14 februari 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

diusianya masih muda telah mampu menghafalkan Al-Qur'an 30 jus beserta Qira'ahnya. Diusianya yang masih remaja, ayahnya menitipkan Gus Baha untuk mondok dengan Syaikhina KH. Maimoen Zubair di Pondok Pesantren Al-Anwar Karangmangu, Sarang, Rembang Jawa Tengah.⁶

Pondok Pesantren Al-Anwar berada tepat 10 km arah timur dari kediaman rumah Gus Baha. Di pondok Al-Anwar inilah keilmuan dari Gus Baha terlihat sangat menonjol, mulai dari ilmu hadist, fikih serta tafsir. Dalam ilmu hadist, Gus Baha telah mampu mengkhatamkan hafalan Shahih Muslim lengkap dengan matan, rowi dan juga sanadnya. Selain itu, beliau juga mengkhatamkan dan hafal isi kitab Fathul Mu'in serta kitab-kitab gramatika bahasa arab seperti 'Imrithi dan Alfiah Ibnu Malik. Bahkan menurut suatu cerita, dengan banyaknya hafalan yang telah dimiliki oleh Gus Baha, menjadikan beliau sebagai santri pertama Al-Anwar yang memegang rekor hafalan terbanyak. Selain itu ketika akan mengadakan forum musyawarah atau batsul masa'il di pondok banyak teman-teman dari Gus Baha yang menolak apabila Gus Baha ikut dalam forum tersebut. Karena beliau dianggap tidak berada pada tingkatan level dengan santri lainnya karena kedalaman ilmu, wawasan yang luas serta banyaknya hafalan yang beliau miliki. Dengan dasar kedalaman ilmu yang telah Gus Baha miliki, hal ini membuat beliau diberi kepercayaan

⁶ Rozik, [https://nusadaily.com/lifestyle/people/Biografi Gus Baha, Ulama Berilmu Tinggi dengan Penampilan yang Sederhana \(1\) - Tell The Truth \(nusadaily.com\)](https://nusadaily.com/lifestyle/people/Biografi%20Gus%20Baha,%20Ulama%20Berilmu%20Tinggi%20dengan%20Penampilan%20yang%20Sederhana%20(1)%20-%20Tell%20The%20Truth%20(nusadaily.com)), (1 Juli 2020), Diakses Pada 19 November 2021.

untuk menjadi Rois Fathul Mu'in dan Ketua Ma'arif di jajaran kepengurusan Pesantren Al-Anwar.⁷

Selain dari keilmuan Gus Baha yang menonjol dari para santri yang lain, beliau juga merupakan seorang santri yang dekat dengan Kiainya. Dalam berbagai kesempatan, dapat dilihat beliau sering mendampingi guru beliau yaitu Syaikhina KH. Maimoen Zubair diberbagai keperluan. Mulai dari sekedar berbincang-bincang santai, hingga urusan mencari tabi'ir serta menerima para tamu ulama-ulama besar yang pernah berkunjung ke Pondok Pesantren Al-Anwar. Hingga Gus Baha dikatakan sebagai santri kesayangan Syaikhina KH. Maimoen Zubair. Saat Syaikhina KH. Maimoen Zubair memberikan mawa'izh pada berbagai kesempatan tentang profil santri ideal, Gus Baha sering dijadikan contoh santri yang ideal tersebut. Selain mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Anwar Rembang, suatu ketika ayah Gus Baha pernah menawarkan untuk mondok di Rushofiah atau Yaman. Namun Gus Baha menolak tawaran dari ayahnya itu, dan lebih memilih untuk tetap di Indonesia, berkhidmat pada almaternya Madrasah Ghozaliyah Syafi'iyah PP. Al-Anwar dan juga pesantrennya sendiri yaitu LP3IA. Kemudian Gus baha melanjutkan tongkat estafet kepengasuhan di Pondok LP3IA narukan setelah ayahandanya meninggal tahun 2005.⁸

⁷ Redaksi, <https://ijn.co.id/profil-gus-baha-sang-ulama-kharismatik/>, (20 Agustus 2020), Diakses Pada 19 November 2021.

⁸ Syarif Abdurrahman, [https://nu.or.id/nasional/Rahasia Mbah Moen Didik Gus Baha / NU Online](https://nu.or.id/nasional/Rahasia%20Mbah%20Moen%20Didik%20Gus%20Baha/), (Jawa Timur: 16 November 2020), Diakses Pada 19 November 2021.

Setelah menjadi pengasuh di Pondok Pesantrennya, banyak santri-santri yang berada di Yogyakarta merasa kehilangan atas keputingannya beliau ke Narukan. Para santri pun pergi sowan dan memintanya mau kembali ke Jogja, sehingga membuat Gus Baha bersedia, akan tetapi hanya satu bulan sekali. Selain menjadi pengasuh di pondoknya dan mengisi pengajian di Jogja, beliau juga diminta untuk mengisi pengajian tafsir Al-Qur'an di Bojonegoro, Jawa Timur. Oleh karena itu Gus Baha membagi waktunya, di Jogja minggu terakhir, sedangkan di Bojonegoro minggu kedua setiap bulannya. Hal tersebut beliau lakukan dengan rutin sejak 2006 hingga sekarang.⁹

3. Keistimewaan Gus Baha

Sebagai seorang santri yang tulen serta berlatar belakang pendidikan non-formal dan juga non-gelar. Gus Baha diberikan keistimewaan untuk menjadi Ketua Tim Lajnah Mushaf Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.¹⁰ Berlatar belakang pendidikan yang non-formal, Gus Baha mampu duduk bersama orang-orang yang berpendidikan tinggi seperti Profesor, Doktor dan juga ahli-ahli Al-Qur'an dari seluruh Indonesia. Seperti Prof. Dr. Quraisy Syihab, Prof. Zaini Dahlan, Prof. Shohib dan para anggota Dewan Tafsir Nasional yang lain.¹¹

⁹ Marisa Soleha, [https://profil.promofirstmedia.id/Mengenal_Lebih_Dekat_Sosok_Gus_Baha,_Serta_Biografi_Lengkap_Gus_Baha_Nursalim_|_Tokoh.Co.Id_\(promofirstmedia.id\)](https://profil.promofirstmedia.id/Mengenal_Lebih_Dekat_Sosok_Gus_Baha,_Serta_Biografi_Lengkap_Gus_Baha_Nursalim_|_Tokoh.Co.Id_(promofirstmedia.id)), (26 Juli 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

¹⁰ Duta Islam, [https://www.dutaislam.com/2019/05/Biografi_Intelektual_Gus_Baha_Nursalim_Rembang_\(dutaislam.com\)](https://www.dutaislam.com/2019/05/Biografi_Intelektual_Gus_Baha_Nursalim_Rembang_(dutaislam.com)), (4 Mei 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

¹¹ Rusman H Siregar, [https://kalam.sindonews.com/read/274244/70/Filosofi_Hidup_Gus_Baha_yang_Jarang_Diketahui_Orang_\(sindonews.com\)](https://kalam.sindonews.com/read/274244/70/Filosofi_Hidup_Gus_Baha_yang_Jarang_Diketahui_Orang_(sindonews.com)), (20 Desember 2020), Diakses Pada 19 November 2021.

Pada suatu ketika, pernah diungkapkan oleh Prof. Quraisy Shibab bahwa kedudukan Gus Baha di Dewan Tafsir Nasional selain sebagai mufassir, juga sebagai mufassir faqih karena penguasaan beliau pada ayat-ayat ahkam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Setiap kali lajnah menggaraptafsir dan mushaf Al-Qur'an menurut Prof. Quraisy Sihab, posisi Gus Baha menempati dua keahlian dimana yang pertama mufassir seperti yang lain dan juga sebagai Faqihul Qur'an yang mempunyai tugas khusus menguraikan kandungan fiqh dalam kandungan ayat-ayat ahkam Al-Qur'an.

4. Keteladanan Gus Baha

Keteladanan dari seorang Gus Baha yang dapat kita tiru adalah dari segi kesederhanaannya. Kesederhanaan yang telah dilakukan oleh Gus Baha bukan berarti keluarga Gus Baha adalah keluarga yang miskin, karena jika dilihat dari silsilah keluarganya tidak ada satupun keluarganya yang miskin. Bahkan kakek dari Gus Baha jalur ibunya merupakan juragan tanah di desanya. Gus Baha pernah berkata soal kesederhanaannya itu beliau lakukan karena sudah menjadi karakteristik keluarga Qur'an yang dipegang erat oleh leluhurnya. Adapun satu diantara wasiat yang dikatakan oleh ayah Gus Baha adalah untuk menghindari keinginan untuk menjadi manusia yang mulia. Hal inilah yang sampai saat ini mewarnai kepribadian serta kehidupan Gus Baha sehari-harinya.¹²

¹² Forum Muslim, <https://www.forummuslim.org/2020/06/ForumMuslim: Profil Gus Baha>, (16 Juni 2020), Diakses Pada 19 November 2021.

5. Karya Gus Baha

Karya-karya yang dapat kita ketahui dari seorang Gus baha dapat kita lihat sebagai berikut:

1. kitab حفظنا لهذا المصحف لبهاء الدين بن نور

Kitab yang ditulis oleh Gus Baha ini menjelaskan tentang *rasm* Usmani yang dilengkapi dengan contoh serta penjelasan. Penulisan kitab Gus Baha ini disandarkan pada kitab *Al-Muqni* karya Abu Amr Usman bin Said ad-Dani (w.444 H). Tentunya kitab ini sangat berguna bagi siapapun guna untuk mengetahui bagaimana memahami karakteristik penulisan Al-Qur'an didalam mushaf *rasm* Usmani.

2. *Tafsir Al-Qur'an versi UII dan Al-Qur'an* terjemahan versi UII Gus Baha (2020)

Satu diantara ciri khas tafsir serta terjemahannya yang ditulis oleh Gus Baha dan juga timnya adalah tafsir ini dikontekstualisasikan untuk membaca Indonesia. Tentu tafsir dan terjemahan UII sama sekali tidak mengubah dari keaslian Al-Qur'an itu sendiri.¹³

B. Penyajian Data

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti akan mendeskripsikan penyajian data yang akan dilakukan mengacu pada video ceramah Gus Baha. Video tersebut terdapat di kanal *youtube* dengan judul video kalau mencintai Islam jangan sakiti agama lain, berikut pemaparan peneliti mengenai video tersebut.

¹³ Mustar, https://gomuslim.co.id/figur/2020/06/21/20054/Gus_baha_manusia_kitab_abad_ini_dan_santri_kesaynagan_mbah_moen_p_html, Baha', (25 Juni 2020), Diakses Pada 19 November 2021.

Ceramah yang dilakukan Gus Baha diselenggarakan di IAI Tribakti Lirboyo Kediri, pada Yudisium Fakultas Tarbiyah, Syariah, Dakwah dan Pascasarjana. Video tersebut dipublikasikan oleh *channel youtube* NU Online pada tanggal 20 Oktober 2019. Kajian yang dipaparkan oleh Gus Baha tidak hanya dinikmati oleh jamaah langsung pada acara yudisium tersebut, melainkan juga dinikmati bagi mereka yang menonton ulang video yang telah ditonton oleh masyarakat sebanyak 876.353 penayangan. Adapun dapat kita lihat dari sisi kolom komentar video, yang mencapai 1300 komentar, di mana pada video tersebut banyak yang merepon dengan sangat positif terhadap ceramah yang dilakukan oleh Gus Baha. Gaya komunikasi Gus Baha yang komunikatif, santun, serta sederhana telah memikat *viewers channel youtube* NU Online sebanyak 569 ribu *subscriber*.

Dalam ceramahnya, Gus Baha memakai bahasa informal serta campuran dengan bahasa Jawa sehingga membuat kesan yang santai dan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi audiens. Beliau juga sesekali diceramahnya menyelipkan kisah-kisah keteladanan dari Rasulullah SAW yang patut di contoh, serta dikaitkan dengan hadits yang sesuai dengan kondisi saat ini. Gaya seperti ini sangat cocok dilakukan sehingga ceramah yang diberikan akan lebih mudah diterima pendengar.

C. Gaya Komunikasi Yang Dipakai Gus Baha

Dalam menyampaikan dakwahnya, gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) yaitu menggunakan gaya komunikasi *the controlling style* (Gaya Pengontrol), dimana gaya komunikasi ini bersifat

mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa serta menggunakan beberapa aspek gaya komunikasi seperti kiasan, cerita, permainan suara, mimik wajah, gerak badan dan lain sebagainya. komunikasi ini juga disebut dengan komunikasi satu arah (*one way communication*).

D. Data Penelitian

Berdasarkan penyajian data diatas, maka peneliti dapat menganalisis data terkait penelitian ini mengenai bagaimana gaya komunikasi KH. Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha) dalam menyampaikan dakwah di *youtube* dan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan ceramah Gus Baha. Dalam berkomunikasi, kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, seperti halnya seorang pendakwah yang memiliki gayanya antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun yang peneliti analisis dari gaya komunikasi Gus Baha meliputi: gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh diantaranya sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa

Menurut Deddy Mulyana, simbol atau pesan verbal adalah semua jenis yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai sistem kode verbal bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.¹⁴

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 340.

Dalam berkomunikasi pada konteks bahasa, setiap orang memiliki ciri khas yang berbeda-beda saat berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu setiap pendakwah pasti memiliki gayanya masing-masing dalam menyampaikan pesan dakwah.

a. Gaya bahasa yang tidak resmi

Gaya bahasa yang tidak resmi adalah gaya bahasa yang dilakukan dalam bahasa yang tidak umum. Hal itu dapat kita lihat dari penggunaan bahasa tidak resmi menggunakan EYD yang tidak lengkap. Kalimat yang digunakan juga cenderung sederhana dan tidak menggunakan kata hubung. Gaya bahasa ini juga digunakan oleh Gus Baha dalam ceramahnya yang ada di *youtube*. Selama berceramah, selain tidak menggunakan bahasa yang resmi, Gus Baha juga mencampurkan antara bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa. Seperti dalam video Gus Baha mengatakan:

Kita mulai dulu tau selain Nabi itu tidak *ma'sum*, kok malah dikandani, kyai “ndak” mesti bener kenapa diikuti. Dah tau kalo kyai “ndak” mesti bener, Cuma kalo kyai “ndak” mesti bener nak koe mesti ra bener (menit 38:06).¹⁵

Kalimat tersebut jika dibahasa Indonesiakan yang benar adalah, kita dari dulu tau selain Nabi itu tidak *ma'sum*, kok malah diajarin

¹⁵ NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

kalo kyai tidak pasti benar kenapa diikuti. Sudah tau kalo kyai tidak pasti benar, tapi kalo kamu sudah pasti tidak benar.

Dari kalimat tersebut dapat kita lihat bahwa pada penggunaan gaya bahasa Gus Baha menggunakan gaya bahasa yang tidak resmi, terbukti dari kalimat tersebut terdapat kata “ndak”. Sedangkan dalam kalimat:

“Wes ngulang wes gak arep-arep” gaji barokah “iku”, “iku mesti kong kalikong” sama bendahara itu (menit 11:11).¹⁶

Jika dilihat dari bahasa Indonesia yang baik dan benar maka kalimat tersebut berbunyi, sudah ngajar tidak sudah tidak mengharap gaji berkah itu, itu pasti bekerja sama dengan bendahara itu. Kalimat yang diucapkan Gus Baha merupakan perpaduan antara bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa. Sehingga membuat kalimat tersebut masuk kedalam kategori kalimat yang tidak resmi. Oleh karena itu dapat dapat disimpulkan bahwa ceramah yang dilakukan oleh Gus Baha di *youtube* menggunakan gaya bahasa yang tidak resmi serta menggunakan bahasa jawa. Cuplikan kalimat tersebut peneliti ambil pada bagian awal dan akhir video Gus Baha yang penulis amati dan teliti. Gaya bahasa tidak resmi seperti ini diharapkan agar membuat suasana ceramah menjadi santai, nyaman dan tidak tegang sehingga membuat *mad'u* menyukai ceramahnya.

¹⁶ NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

b. Gaya bahasa berdasarkan nada

Adalah gaya yang pengungkapannya didasarkan pada sugesti dengan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Gaya tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu yang pertama gaya bertenaga mulia yang digunakan untuk membangkitkan emosi *mad'u*, kedua yaitu gaya sederhana dipakai untuk perintah, intruksi dan pelajaran, serta yang ketiga yaitu gaya menengah untuk memberikan humor sehat kepada *mad'u*. Dalam hal ini gaya yang dipakai Gus Baha yaitu gaya sederhana dan gaya menengah. Gus Baha saat ceramahnya yang ada di *youtube*, beliau menggunakan gaya sederhana dapat kita lihat pada kalimat:

Ini penting saya utarakan (menit 15:27).¹⁷

Kalimat tersebut merupakan suatu kalimat dengan makna intruksi kepada *mad'u*, agar supaya mendengarkan apa yang akan dikatakan memiliki poin yang sangat penting.

Selain itu, Gus Baha juga menggunakan gaya menengah. Gaya menengah pada dasarnya dipakai untuk menimbulkan suasana yang damai dan tenang maka suara yang dikeluarkan pun harus lemah lembut, penuh kasih sayang serta mengandung humor yang sehat. Seperti pada potongan kalimat:

Jadi kalo kamu ingin Allah tidak di misohi, Islam tidak disakiti, kamu jangan menyakiti agama lain. Itu bagian dari mencintai

¹⁷ NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

Islam, jangan kira kita hormat sama agama lain karena ikror endak, itu bagian dari mencintai Islam (menit 09:03).¹⁸

Kalimat tersebut disampaikan oleh Gus Baha dengan nada yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Makna dari kalimat tersebut adalah berisi tentang toleransi terhadap agama lain. Beliau berkata bahwa mencintai Islam itu satu diantaranya dengan tidak menyakiti agama lain, karena saat kita mengganggu agama lain otomatis agama lain pun akan membalas, oleh karena itu saat kita tidak menyakiti agama lain, sejatinya itu menjadi wujud kita mencintai Islam.

c. Gaya berdasarkan bahasa percakapan

Dalam berdakwah, Gus Baha juga menggunakan metode ceramah gaya percakapan, hal itu bisa kita lihat dari beberapa indikator pada video ceramah Gus Baha seperti penggunaan bahasa yang tidak baku, menggunakan istilah-istilah asing. Seperti contoh pada kalimat:

Meskipun mangkel, kita mangkel. Wong matiok oplosan, mati-mati pas sujud kan keren, atau mati karena gaji terlambat kan keren (menit 13:20).¹⁹

Pada potongan diatas, kalimat yang dipakai Gus Baha adalah kalimat tidak baku, akan tetapi mengandung humor sehat. Terlihat di kata-kata mati terlambat gaji kan keren, sontak *mad'u* ketawa semua.

¹⁸ NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

¹⁹ NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

Adapun contoh lain dari kalimat percakapan yang menggunakan bahasa asing diantaranya:

Kitab itu begitu mudah menjadikan Qur'an itu pegangan, kalo disini katanya mau di"milennial"kan itu (menit 05:53).²⁰

Pada kalimat diatas dapat dikatakan sebagai kalimat percakapan karena terdapat kata asing didalamnya yaitu milennial yang berarti menunjukan zaman yang kekinian. Makna yang diharapkan dari kata tersebut adalah agar *mad'u* lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan. Karena seorang *da'i* yang bagus adalah yang bisa memahami audiensnya.

d. Gaya bahasa berdasarkan dari struktur kalimat

Pada gaya bahasa berdasarkan struktur dari kalimat dibagi menjadi lima bagian yaitu: *pertama* klimaks, *kedua* antiklimaks, *ketiga* paralelisme, *keempat* repetisi, dan yang *kelima* antitesis. Adapun dalam video ceramah Gus Baha menggunakan gaya bahasa antiklimaks seperti kalimat:

Kok sekarang jadi sulit tu salah gurunya apa salah muridnya to (menit 30:45).²¹

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa kenapa kok sekarang jadi sulit, apa itu karena gurunya atau karena muridnya. Dengan begitu

²⁰ NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

²¹ NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

gaya bahasa berdasarkan dari struktur kalimat gus baha masuk dalam katogori antiklimaks.

e. Gaya bahasa menurut langsung tidaknya makna

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, apakah acuan yang digunakan masih mempertahankan makna denotatifnya atau sudah ada penyimpangan, bila yang digunakan masih mempertahankan makna dasar maka bahasa itu masih bersifat polos dan apabila sudah berubah maka entah itu berupa makna konotatifnya atau sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya maka acuan tersebut memiliki gaya yang dimaksud disini. Dalam ceramahnya, Gus Baha juga menggunakan gaya bahasa ironi yang berarti sindiran seperti yang terdapat pada kalimat:

Jadi kayak apa, saya bayangkan kaya apa bahagiannya kita kalo melihat santri-santri ini memahami Qur'an seperti ini kan mudah. Mudah, ndak perlu doktor bisa ndak perlu (menit 33:58).²²

Maksud dari kalimat tersebut yaitu, betapa bahagiannya bila melihat santri-santri memahami Qur'an dengan mudah dan hal tersebut bisa dilakukan walaupun tanpa gelar doktor, sindiran tersebut beliau lakukan agar memotivasi bagi santri yang kurang mampu dalam hal ekomoni agar terus berusaha bahwa mereka bisa memahami Qur'an walaupun dengan tidak menjadi doktor.

²² NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

Dalam ceramahnya, Gus Baha menggunakan beberapa gaya bahasa berdasarkan dari pemilihan kata beliau menggunakan gaya bahasa yang tidak resmi, sedangkan bahasa percakapan Gus Baha menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada yaitu sederhana dan menengah, serta untuk gaya berdasarkan struktur kalimat beliau menggunakan antiklimaks dan berdasarkan langsung tidaknya makna Gus Baha memakai ironi (sindiran)

2. Gaya suara

a. Gaya suara berdasarkan *pitch* (tinggi rendahnya nada)

Saat berdakwah, Gus Baha sangat memperhatikan tinggi dan rendahnya nada ketika menyampaikan sebuah kalimat. Dakwah yang dilakukan Gus Baha dapat dikatakan banyak menggunakan nada suara yang datar atau nada yang terdengar santai seperti bicara normal biasa. Akan tetapi adakalanya beliau meninggikan nadanya seperti pada kalimat:

Sofa dan marwah itu hakikatnya adalah mensyairlillah, termasuk syi'ar-syi'arnya Allah. Maka siapa yang haji maupun ummroh ndak papa, Allah dalam mbahasakan tukang gak papa, teros saja towaf disitu (menit 11:38).²³

Pada kalimat tersebut, nada datar Gus Baha lakukan pada saat berkata mulai dari “sofa dan marwah itu hakikatnya adalah mensyairlillah, termasuk syi'ar-syi'ar Allah. Maka siapun yang haji

²³ NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

maupun ummroh ndak papa”. Setelah itu Gus Baha meninggikan nada suaranya pada kalimat “Allah dalam membahasakan tukang ndak papa, teros saja tawah disitu”. Hal tersebut Gus Baha lakukan untuk memberikan penekanan bahwa Allahlah yang menyuruh untuk tetap melanjutkan towah yang berarti bisa dilakukan walaupun ada kebatilan disekitarnya.

b. Gaya suara berdasarkan *loudness* (kerasa atau tidaknya suara)

Gaya bahasa *loudness* harus dimiliki seorang *da'i*, dimana seorang *da'i* harus dapat menempatkan sebaik-baik mungkin suara mana yang perlu keras maupun yang tidak. Dalam dakwah yang dilakukan oleh Gus Baha cenderung menggunakan nada suara yang normal, akan tetapi adapula kalimat yang disampaikan dengan mengeraskan serta melembutkan suara. Seperti pada kalimat:

Kamu diam wahai ustadz bodoh, Allah ta'ala itu mengutus orang yang lebih baik ketimbang kamu yaitu Nabi Musa, keorang yang lebih buruk ketimbang saya yaitu Fir'aun, itu saja harus beretika (menit 33:03).²⁴

Dari kalimat tersebut, Gus baha telah menggunakan gaya suara berdasarkan *loudness*. Dimana Gus Baha mengeraskan suara berawal dari “kamu diam wahai ustadz bodoh, Allah ta'ala itu mengutus orang yeng lebih baik ketimbang kamu yaitu Nabi Musa, keorang yang lebih buruk ketimbang saya yaitu Fir'aun”, lalu dilanjutkan dengan nada

²⁴ NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

suara yang lembut “itu saja harus beretika”. Pada penggunaannya, nada pelan biasanya dipakai untuk mengiri kalimat yang sensitif dan nada keras untuk memberikan penekanan ketegasan pada kalimat.

c. Gaya suara berdasarkan *rate* atau *rhythm*

Adalah kecepatan untuk mengukur cepat lambatnya irama suara, oleh karena itu seorang *da'i* harus memperhatikan hal tersebut bilal ingin audiens memahami isi materi yang disampaikan. Kalimat yang disampaikan oleh Gus Baha pada dasarnya tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat. Akan tetapi ada bagian dimana kalimat yang diucapkan oleh Gus Baha terlalu cepat sehingga tidak jelas.

Seperti pada video menit 03:21 Gus Baha mengucapkan “loh la kok gitu” yang terdengar seperti “do’a kok gitu” dikarenakan pengucapan yang terlalu cepat sehingga membuat *mad'u* sulit untuk memahaminya. Akan tetapi seterusnya kalimat yang diucapkan normal standar, tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lambat.

d. Gaya suara berdasarkan *pause* atau *jeda*

Gus Baha dalam menyampaikan dakwahnya memberikan jeda pada setiap kata yang dianggap perlu, supaya *mad'u* bisa memahami apa yang disampaikan oleh beliau. Contohnya seperti yang ada di video pada menit 03:24 yaitu

Artinya kalo seseorang sholeh yang suka siapa, Rasulullah.

Rasulullah berstatus, Habibullah. Ya Allah kalo engkau jadikan

aku orang sholeh yang suka kekasihmu, kalo aku jadi orang fasih yang suka musuhmu.²⁵

Pada kalimat tersebut, tempo yang dilakukan oleh Gus Baha sangat pas. Memperhatikan setiap jeda perkalimat, untuk memberikan pemahaman kepada *mad'u* agar apa yang disampaikan dapat dimengerti oleh audiens.

3. Gaya gerak tubuh

Dalam berdakwah, seorang *da'i* harus memperhatikan dari segi gaya gerak tubuh. Karena gaya gerak tubuh juga termasuk bentuk suatu isyarat yang harus diperhatikan. Sikap badan pasti akan mempengaruhi penafsiran, jika sikap badan negatif maka *mad'u* akan menafsirkan menjadi hal negatif, sedangkan bilah sikap badan positif maka akan memunculkan penafsiran yang positif pula. Gerak tubuh tentu akan membuat vokal menjadi kuat untuk memberikan pemaknaannya.

Ceramah yang dilakukan oleh Gus Baha yang ada di *youtube* menggunakan beberapa gerakan diantaranya ada gerakan tangan, serta pergerakan badan ke kiri serta ke kanan, dengan tujuan agar *mad'u* merasa diperhatikan kehadirannya dengan pandangan yang dilakukan oleh Gus Baha.

a. Sikap badan saat ceramah

Saat berdakwah, sikap badan saat berdiri maupun dalam posisi duduk sangat berpengaruh serta menentukan berhasil atau tidaknya

²⁵ NU Online, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, (Jakarta Pusat: 20 Oktober 2019), Diakses Pada 19 November 2021.

sebagai seorang *da'i*. Karena hal tersebut juga menjadi faktor pendukung untuk diterimanya pesan dakwah, oleh karena itu *da'i* harus mengerti disituasi bagaimana saat harus duduk maupun berdiri.

Pada ceramah Gus Baha yang ada di *youtube*, beliau melakukan dakwah dengan posisi duduk santai, posisi yang selalu berubah-ubah. Dimana terkadang Gus Baha tegap saat menyampaikan pesan dakwah yang penting, dan terkadang santai seperti halnya duduk biasa. Hal itu beliau lakukan untuk memberikan kesan santai agar *mad'u* merasa nyaman. Berikut contoh sikap-sikap badan Gus Baha dalam ceramah yang ada di *youtube* yaitu:



Gambar
Sikap tegap badan
Gus Baha

Selain dari sikap tegap badan Gus Baha, beliau juga menggunakan sikap badan yang terbilang santai. hal itu beliau lakukan agar *mad'u* merasa nyaman, santai saat mendengarkan dakwahnya. Oleh karena itu Gus Baha juga beberapa kali duduk dengan sikap badan yang santai seperti pada gambar berikut:



Gambar
Sikap santai badan Gus Baha

Untuk membuat jamaah merasa bahwa kehadirannya diperhatikan, maka terdapat gerakan Gus Baha saat berdakwah menunjukkan ke arah kiri maupun kekanan. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar
Gerak tubuh kekanan Gus Baha

Tidak hanya gerakan kekanan, tak lupa juga Gus Baha menggerakkan badannya ke kiri untuk membuat semuanya merasa bahwa tek lepas mendapatkan perhatian dari pandangan Gus Baha. Seperti pada gambar berikut ini:



Gambar
Gerak tubuh kekiri Gus Baha

b. Ekspresi wajah dan gerakan tangan

Saat berdakwah, penggunaan ekspresi mimik wajah dan gerak tangan juga menjadi faktor yang penting dalam menyampaikan materi, karena hal tersebut menunjang agar lebih mudahnya dipahami pesan yang disampaikan oleh *da'i*. Dalam video Gus Baha juga memakai ekspresi serta gerak tangan sesuai dengan apa yang disampaikan. Seperti saat ketika beliau menyampaikan humor, senyum yang meluapkan ekspresi tawa juga Gus Baha lakukan. Pada ceramahnya Gus Baha banyak mengekspresikan senyum dan tawa, hal itu beliau lakukan agar suasana tidak monoton, tegang sehingga akan membuat *mad'u* merasa bosan. Ekspresi senyum tawa Gus Baha juga dapat kita lihat pada gambar berikut:



Gambar
Ekpresi senyum tawa Gus Baha

Selain senyum tawa, Gus Baha juga menggunakan gerakan tangan agar lebih mudah *mad'u* untuk memahami pesan dakwah yang disampaikan. Seperti yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar
Gerakan tangan yang menunjukkan jumlah dua

c. Pandangan mata

Saat berdakwah, pandangan mata dari seorang *da'i* sangatlah penting. Karena hal ini dianggap dapat membuat *mad'u* merasa dihargai, merasa keberadaannya diperhatikan oleh *da'i*. Dengan begitu pandangan mata yang dilakukan oleh Gus Baha yaitu ke arah depan, ke

arah kanan dan ke arah kiri. Hal itu Gus Baha lakukan bukan tanpa alasan, melainkan agar membuat *mad'u* merasa senang, merasa dihargai kehadirannya dengan keakraban dari pandangan mata yang dilakukan oleh Gus Baha.



Gambar
Pandangan kedepan Gus Baha

E. Kelebihan dan Kekurangan Gaya Komunikasi Gus Baha

Dalam berkomunikasi tentu setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, seperti halnya Gus Baha dalam menyampaikan dakwah yang ada di *youtube*. Adapun kekurangan dan kelebihan dari gaya komunikasi Gus Baha sebagai seorang *da'i* berdasarkan pemaparan data diatas adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan Gaya Komunikasi Gus Baha

Gus Baha dalam berdakwah memiliki kelebihan dalam gaya komunikasi diantaranya: *pertama* dari segi bahasa, Gus Baha selalu menggunakan bahasa yang santai, beliau selalu mengusahakan pemilihan kata yang sederhana dan menarik sehingga mudah dimengerti oleh *mad'u*

atau audiens. *Kedua* dari segi suara, beliau saat berdakwah selalu menggunakan suara dengan intensitas yang standar atau datar, sehingga membuat audiens santai dalam mendengarkannya. *Ketiga* dari segi gerak tubuh, Gus Baha dalam berdakwah selalu menggunakan berbagai macam gerak tubuh, seperti pandangan yang selalu kekanan, kekiri maupun kedepan. Selain itu beliau juga menggerakkan tangannya sebagai tanda untuk mengisyaratkan ataupun mempertegas dari apa yang disampaikan.

Ceramah yang dilakukan oleh Gus Baha terbukti dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* dapat kita lihat dari kolom komentar penonton, beberapa diantaranya yaitu dari akun yang bernama 212 TEAM yang berkomentar “Apa yg disampaikan oleh Gus Baha sangat mudah dimengerti dan bisa saya terima..dan selalu saya tunggu video2 beliau..Terimakasih untuk yg sudah share video bermanfaat seperti ini..semangat trus uploadnya Ya”. Selain itu ada juga dengan nama akun Sitti Rodhiyah “Yaa Alloohh... Terimakasih Engkau karuniakan pd kami para alim ulama yg menyejukan..mengayomi...mudah d pahami..bukan yg menakut2i. Panjangkan umur mereka ya Allooh..agar kami kaum muslim indonesia selamat fidunya hadzal akhiroh”. Dan juga akun dengan nama Hana Jayana “Dari keunikan dg cara menyampaikan isi pesan, meyakinkan santri di lingkungan,di sosmed,,”” sampai beliau mengucap ini perlu saya utarakan., Untuk meyakinkan santri 1 dan santriwati., Thank you GUS dg gagasan mu. Semua jadi baraokah barokah barokah.”

2. Kekurangan Gaya Komunikasi Gus Baha

Berdasarkan data yang penulis analisis, terdapat kekurangan dalam gaya komunikasi KH. Ahmad Bahuddin Nursalim dalam menyampaikan dakwah diantaranya sebagai berikut: *pertama*, dalam berdakwah Gus Baha penyampaianya terlalu cepat dan kurang jelas sehingga *da'i* harus benar-benar mendengarkan apa yang diucapkan beliau. *Kedua*, dari segi bahasa gus baha menggunakan bahasa campuran dimana beliau memakai bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa. Oleh karena itu, jika Gus Baha dakwah dikalangan masyarakat yang heterogen maka bahasa yang digunakan kurang tepat.

F. Analisis Data

Setelah melakukan pengamatan pada video ceramah Gus Baha yang ada di *youtube*, peneliti berpendapat bahwa gaya komunikasi yang dilakukan oleh Gus Baha yaitu menggunakan gaya komunikasi *the controlling style* (Gaya Pengontrol), gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa serta menggunakan beberapa aspek gaya komunikasi seperti kiasan, cerita, permainan suara, mimik wajah, gerak badan dan lain sebagainya. Ceramah Gus Baha dilaksanakan pada acara Yudisium Fakultas Tarbiyah, Syariah, Dakwah dan Pascasarjana, IAI Tribakti Lirboyo Kediri. Agar bisa membuat *mad'u* tertarik untuk memperhatikan ceramahnya, Gus Baha menggunakan berbagai macam bahasa dengan tujuan agar ceramahnya santai dan tidak monoton. Gus Baha memadukan berbagai macam bahasa diantaranya bahasa

Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa dari suku Jawa. Meskipun pada saat itu audiensnya orang-orang yang berintelektual, akan tetapi Gus Baha tetap santai dalam memadukan bahasa yang digunakan. Ketika Gus Baha menjelaskan hukum dalam Islam, beliau selalu mencoba untuk menggunakan kalimat yang sederhana, agar lebih mudah dimengerti.

Selain dari segi bahasa, dalam tempo berbicaranya beliau pelan namun santun, serta memiliki karismatik tersendiri, tidak berteriak-teriak namun tetap pada enak untuk didengarkan. Gus Baha juga selalu mencoba untuk berinteraksi terhadap *mad'u*, terutama yang ada dikiri dan dikanannya. Hal itu beliau lakukan agar ceramahnya lebih membuat nyaman suasana seperti saat berbicara kepada teman sendiri.

Pada ceramah yang dilakukan oleh Gus Baha, peneliti juga memukan kekurangan dimana perpaduan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia kurang tepat jika digunakan dikalangan heterogen yang kurang memahami bahasa Jawa. Gus Baha juga terkadang suaranya kurang jelas, atau terkadang terlalu cepat. Sehingga *mad'u* yang mendengarkan harus jeli serta benar-benar memahami apa yang diucapkan oleh Gus Baha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahaudin Nursalim (Gus Baha) dalam menyampaikan dakwahnya yaitu menggunakan gaya komunikasi *the controlling style* (Gaya Pengontrol), dimana gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa serta menggunakan beberapa aspek gaya komunikasi seperti kiasan, cerita, permainan suara, mimik wajah, gerak badan dan lain sebagainya. komunikasi ini juga disebut dengan komunikasi satu arah (*one way communication*). Dari segi bahasa juga tidak terlalu sulit sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh *mad'u*. Sedangkan dari segi suara, Gus Baha menggunakan standar suara yang datar dengan memperhatikan jeda sehingga tidak terlalu membuat tegang suasana. Dengan begitu *mad'u* bisa lebih santai dalam mendengarkannya. Adapun dari segi gerak tubuh, Gus Baha banyak melakukan gerakan kenanan dan juga kekiri, dimana hal itu menunjukkan dakwah yang dilakukan seperti teman, begitu juga gerak tangan untuk mempertegas kalimat yang disampaikan. Untuk gaya berpakaian, Gus Baha sangatlah sederhana, dimana yang menjadikan ciri khasnya adalah kemeja putih, sarung, dan peci hitam saja saat tampil dakwah dimana saja.

2. Kelebihan dari gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (gus Baha) pada video penelitian ini adalah dakwah yang dilakukannya mudah dipahami. Karena beliau menggunakan pemilihan kata yang simpel, tidak terlalu berat, disisipi humor, dan beliau dapat mengemas dakwahnya dengan sangat menarik sehingga mudah dimengerti oleh *mad'u*. Sedangkan dari sisi kekurangan gaya komunikasi beliau yaitu sebagian kata yang diucapkan terlalu cepat sehingga kurang jelas. Serta perpaduan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia kurang tepat jika digunakan dikalangan heterogen yang kurang memahami bahasa Jawa.

B. Saran

1. Untuk seorang pendakwah atau yang terjun ke dunia *public speaking*, Gus Baha dapat menjadi contoh dari gaya komunikasinya yang mudah dipahami. Dapat menggunakan bahasa yang simple tidak berat dan bisa menyesuaikan penggunaan kalimat yang tepat. Sehingga *mad'u* atau audiens senang mendengarkan.
2. Untuk peneliti yang selanjutnya apabila ingin meneliti gaya komunikasi dapat mencari tokoh yang mempunyai keunikan atau ciri khas dalam penyampaiannya sehingga temuan tersebut dapat menjadi acuan untuk menjadi seorang pembicara atau seorang pendakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- A. W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abercombie dan Turner, B. S, *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Akbar Ali, *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*, Bandung: M25.
- Ali Aziz Moh., *Ilmu Dakwah*, Surabaya: Kencana.
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Cangara Hafied, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi Fitriana Utami, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Didepan Public, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali Dody M, *Communication Massurement: Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, Bandung: Simbiosis Ekamata Media.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasjmy Ali, *Dustur Da'wah menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ilah Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahmuddin, *Managemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Restu Ilahi.
- Mata Maya dan Suryana Oya, *Membangun Blog Qodpress*, Jakarta: PT Elex Media Kumputindo.
- Moleong Lexi J., *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Morissan, *Teknik Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Mulkhan Abdul Munir, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sypress.
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- _____, *Ilmu Dakwah*, Wonosobo: Amzah.
- Munir Mulkham Abdul, *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sypress.
- Oya Suryana dan Mata Maya, *Membangun Blog Qodpress*, Jakarta: PT Elex Media Kumputindo.
- Qodarudin Abdullah Muhammad, *Pengantar Ilmu Dakwah*, CVPenerbit Qiara Media.
- Rafi'udin, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Sejati.
- Rakhmat Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Sendjaja S. Sjuarsa, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sepriawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Singarimbun Masri Dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.IV, Bandung: Alfabeta.
- Uchijana Effendy Onong, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Cet Ke-3. Bandung: PT. Itra Aditya Bakti.
- Wahyu Ilahi dan Munir, *Management Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Edisi Ke-1. Cet-2.
- Zamroni Muhammad, *Filsafat Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jurnal/Skripsi:

- Al-Ma'rufah Nadiatan, *Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung*, Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure. Skripsi Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Ali Aziz Moh, *Ilmu Pidato*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Anwar Aminuddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisong.
- Daulay Sawidri, Skripsi, *Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Fajrie M, *Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah*, INJECT: *Interdisciplinary Journal Of Communication*.
- Firdaus Yogi Ridho, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*, (Studi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAN Salatiga) Skripsi Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Salatiga.
- Hidayah Muflikatul, Skripsi, *Gaya Komunikasi Ustadz Ilal Dalam Program Acara Aksi Asia Indosiar*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hutapea L, *Gaya Komunikasi Interpersonal Orangtua Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*, Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam.
- Iwan Chuzzimah Batubara & Hawani Batubara, *Metodolodi Studi Islam*, Jakarta Timur: Prenada Media Group.
- Jaya Arman dan Mahyuzar, *Gaya Komunikasi Karyawan PT. Bank Aceh Dalam Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: FISIP Uinsyah.
- M. Dody Ghozali, *Communication Massurement: Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, Bandung: Simbiosis Ekamata Media.
- Mahyuzar dan Arman Jaya, *Gaya Komunikasi Karyawan PT. Bank Aceh Dalam Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa: FISIP Uinsyah.
- Maki Amin dan Anwar Syarif, *Islam Agama Dakwah Materi Dakwah Yang Merakyat*, Yogyakarta: UII Press.
- Malilah Lilik, *Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri Dalam Meningkatkan Keberagaman Dilingkungan Masyarakat Girikusumo*, Demak.
- _____, *Metode Dakwah KH. Zuhri dalam meningkatkan keberagaman lingkungan masyarakat Girikusumo Mranggen Demak*, Mranggen Demak.
- Muh R Siswa, *Penggunaan YouTube Sebagai Electronic Public Relation*, eJurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3. No 2.
- Nandiastuti Septi, Skripsi, *Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Novitasri Isti, *Studi Deskriptif Gaya Komunikasi Mertua Perempuan Dengan Menantu Perempuan Yang Tinggal Dalam Satu Rumah Di Kelurahan Tanjung*, Skripsi, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ramandaty Sari, *penggunaan komunikasi fatis dalam pengelolaan hubungan di tempat kerja*, jurnal ilmu komunikasi, volume 5, nomor 1.

- Ridho Firdaus Yogi, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*, Studi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2017 Fakultas Dakwah IAN Salatiga) Skripsi (Salatiga: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Salatiga).
- Riska Amelia, *Gaya Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baharuhur*, Skripsi, Lampung: Universitas Lampung.
- Furqan Shelly, Skripsi, *Model Komunikasi Mahasiswa Pemain Game Online Free Fire*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Rachman Shoviani, Skripsi, *Hambatan Komunikasi Organisasi Studi Kasus LPP TVRI Stasiun Bengkulu*, Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Syarif Anwar dan Maki Amin, *Islam Agama Dakwah Materi Dakwah Yang Merakyat*, Yogyakarta: UII Press.

Internet:

- Abdurrahman Syarif, [https://nu.or.id/nasional/Rahasia Mbah Moen Didik Gus Baha / NU Online](https://nu.or.id/nasional/Rahasia%20Mbah%20Moen%20Didik%20Gus%20Baha%20%2F%20NU%20Online), Jawa Timur.
- Al-Qur'an dan terjemah Kementrian Agama, (<https://quran.kemenag.go.id/>), Surah An-Nahl.
- _____, (<https://quran.kemenag.go.id/>), Surah Al-Furqan.
- Budi, [https://www.laduni.id/post/read/66908/Biografi Gus Baha \(KH. Ahmad Bahauddin Nursalim\) / Profil Ulama > LADUNI.ID](https://www.laduni.id/post/read/66908/Biografi%20Gus%20Baha%20(KH.%20Ahmad%20Bahauddin%20Nursalim)%20%2F%20Profil%20Ulama%20%3E%20LADUNI.ID).
- Aly Ma'had, [https://www.Gus Baha; Ahli Tafsir Didikan Ulama Nusantara – Ma'had Aly Jakarta \(mahadalyjakarta.com\)](https://www.Gus%20Baha%20Ahli%20Tafsir%20Didikan%20Ulama%20Nusantara%20-%20Ma'had%20Aly%20Jakarta%20(mahadalyjakarta.com)), Jakarta.
- Islam Duta, [https://www.dutaislam.com/2019/05/Biografi Intelektual Gus Baha Nursalim Rembang \(dutaislam.com\)](https://www.dutaislam.com/2019/05/Biografi%20Intelektual%20Gus%20Baha%20Nursalim%20Rembang%20(dutaislam.com)).
- Muslim Forum, [https://www.forummuslim.org/2020/06/ForumMuslim: Profil Gus Baha](https://www.forummuslim.org/2020/06/ForumMuslim%3A%20Profil%20Gus%20Baha).
- Garjito Dany, [https://www.suara.com/news/2020/08/20/203630/Profil Gus Baha, Sang Ulama Kharismatik \(suara.com\)](https://www.suara.com/news/2020/08/20/203630/Profil%20Gus%20Baha%20Sang%20Ulama%20Kharismatik%20(suara.com)).
- Mustar, [https://gomuslim.co.id/figur/2020/06/21/20054/Gus baha manusia kitab abad ini dan santri kesaynagan mbah moen p html, Baha'](https://gomuslim.co.id/figur/2020/06/21/20054/Gus%20baha%20manusia%20kitab%20abad%20ini%20dan%20santri%20kesaynagan%20mbah%20moen%20p%20html%20Baha').
- Online NU, <https://www.youtube.com/watch?v=EgDlaWwrUZE>, Jakarta Pusat.
- Redaksi, <https://ijn.co.id/profil-gus-baha-sang-ulama-kharismatik/>.

- Rifa'i Thomi, [https://indopolitika.com/Gus_Baha_Profil_Kyai_Ideal_Jebolan_Pondok_Pesantren_Salafiyah_Yang_Inspiratif - Indopolitika.com](https://indopolitika.com/Gus_Baha_Profil_Kyai_Ideal_Jebolan_Pondok_Pesantren_Salafiyah_Yang_Inspiratif_-_Indopolitika.com), Indo Politika.
- Rozik, [https://nusadaily.com/lifestyle/people/Biografi_Gus_Baha_Ulama_Berilmu_Tinggi_dengan_Penampilan_yang_Sederhana_\(1\)_-Tell_The_Truth_\(nusadaily.com\)](https://nusadaily.com/lifestyle/people/Biografi_Gus_Baha_Ulama_Berilmu_Tinggi_dengan_Penampilan_yang_Sederhana_(1)_-Tell_The_Truth_(nusadaily.com)).
- Siregar Rusman H, [https://kalam.sindonews.com/read/274244/70/Filosofi_Hidup_Gus_Baha_yang_Jarang_Diketahui_Orang_\(sindonews.com\)](https://kalam.sindonews.com/read/274244/70/Filosofi_Hidup_Gus_Baha_yang_Jarang_Diketahui_Orang_(sindonews.com)).
- Sofian Effendi dan Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Soleha Marisa, [https://profil.promofirstmedia.id/Mengenal_Lebih_Dekat_Sosok_Gus_Baha_Serta_Biografi_Lengkap_Gus_Baha_Nursalim_|Tokoh.Co.Id_\(promofirstmedia.id\)](https://profil.promofirstmedia.id/Mengenal_Lebih_Dekat_Sosok_Gus_Baha_Serta_Biografi_Lengkap_Gus_Baha_Nursalim_|Tokoh.Co.Id_(promofirstmedia.id)).
- Yahya IIP D, https://alifi.id/read/iip-d-yahya/Kisah_Gus_Baha:_Nasab,_Perkawinan_hingga_Karir_Intelektual_-_Alif.ID.

L

A

M

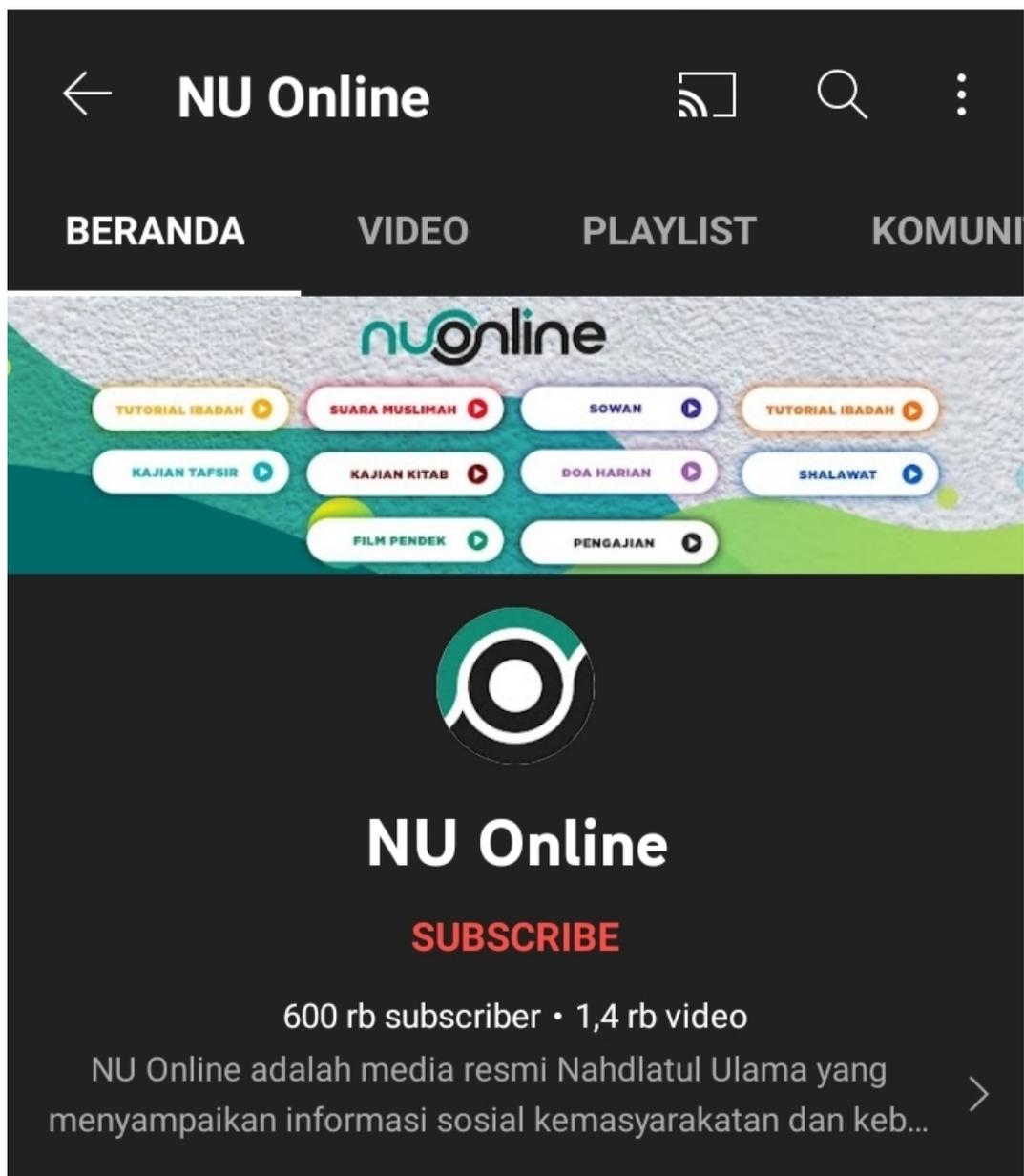
P

I

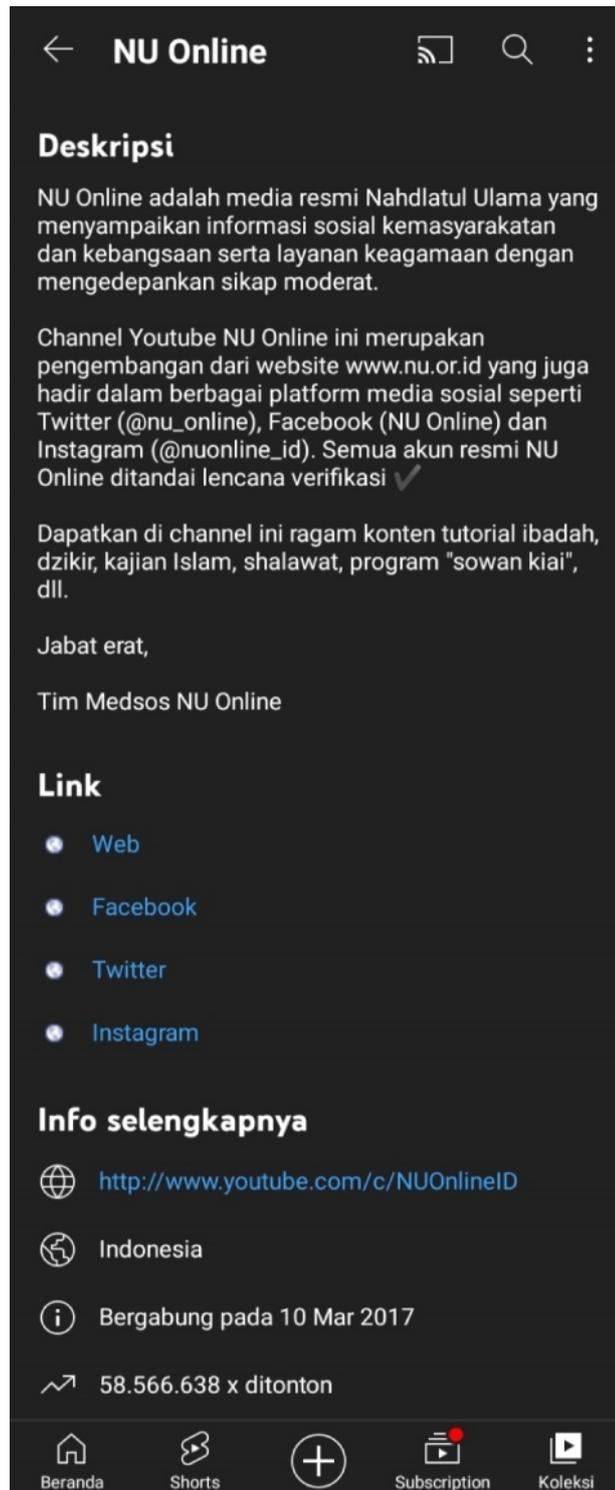
R

A

N



Gambar
Profil akun *youtube* NU Online



Gambar
Profil akun *youtube* NU Online



Gambar
Dokumentasi ceramah Gus Baha di *youtube*



Gambar
Dokumentasi ceramah Gus Baha di *youtube*



Gambar
Dokumentasi ceramah Gus Baha di *youtube*



Gambar
Dokumentasi ceramah Gus Baha di *youtube*



Gambar
Dokumentasi ceramah Gus Baha di *youtube*



Gambar
Dokumentasi ceramah Gus Baha di *youtube*



Gambar
Dokumentasi jama'ah Gus Baha di *youtube*



Gambar
Dokumentasi jama'ah Gus Baha di *youtube*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Muhammad Yasin

Tempat, Tanggal Lahir : Nirwana, 18-11-1997

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Tinggi Badan : 180 cm

Berat Badan : 65 kg

Hobi : Olahraga

Pekerjaan : Mahasiswa

Status : Belum Kawin

Alamat :Desa. Riak Siabun, Kecamatan. Sukaraja,
Kabupaten. Seluma, Provinsi. Bengkulu, RW. 3

Nama Orang Tua : Bapak. Waluyo
Ibu. Sukasmi

Nomor Telepon : 082185714274

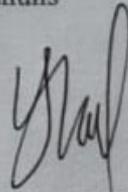
Email : myasiin24@gmail.com

Pendidikan : SDN 3 Tinggal Jaya

SMP Teladan Jaya

SMA Teladan Jaya

Penulis



Muhammad Yasin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Muhammad Yasin
 NIM : 1711310050
 Program Studi : Komunitas dan Penyiaran Islam
 Semester : VII (7)
 Jumlah SKS yang telah diperoleh : 133
 Judul Proposal yang diusulkan :

1. Gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim dalam menyampaikan dakwah (Studi kasus Pada dakwah : Menentani Islam, Jajagan Sabiti agama lain)
2. Pola komunikasi Jarak jauh antara orang tua dan anak dalam Meningkatkan Iktisadiah di Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu
3. Metode dakwah Ujratz Haman Attati di dalam Media Sosial Instagram

II. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan: Resolusi dan penyelesaian

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, maka judul proposal yang saya usulkan adalah:-

Gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim dalam menyampaikan dakwah (Analisis Mengetahui Jajagan Sabiti Agama lain)

Mahasiswa

 Muhammad Yasin

Pembimbing Akademik

2/10/21



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pager Deras Kota Bengkulu 39211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

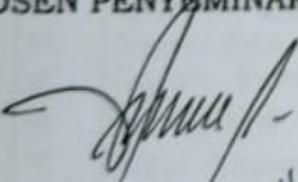
Pada hari ini, Senin tanggal 14 bulan Juni tahun 2021,
 bertempat di gedung D.81 pada jam 09:00 s.d. 10:00 WIB, telah
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;
Muhammad Yasin

dengan judul proposal: Gaya Komunitasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim
Dalam Menyampaikan Dakwah (Analisis Dakwah Edisi :
 NIM. 211310050

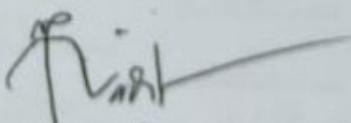
Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

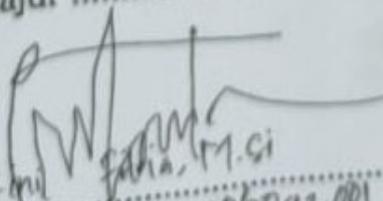

 Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos. I

DOSEN PENYEMINAR II


 Wina Haidar, M.Si

MENGETAHUI

Kajur KPI Dakwah


 Rini Fatma, M.Si
 NIP. 19751032006092001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Menyampaikan Dakwah Di *YouTube*"

Nama Mahasiswa : Muhammad Yasin

NIM Mahasiswa : 1711310050

Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

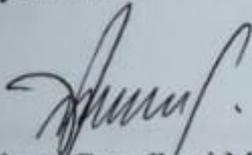
Hari : Senin

Tanggal : 14 Juni 2020

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar oleh karenanya sudah diusulkan penetapan (SK) Pembimbing Skripsi.

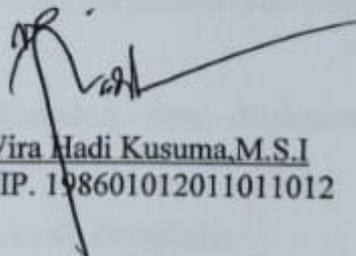
Bengkulu, *okt 2021*.

Penyeminar I



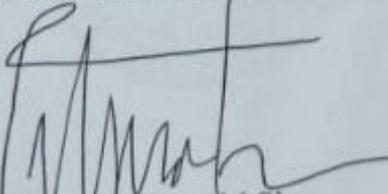
Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I
NIP. 198306122009121006

Penyeminar II



Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Mengetahui
a.n Dekan FUAD
Plt Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Falaah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 326 /In.11/F.III/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP : 19830612 200912 1 006
Tugas : Pembimbing I

Nama : Wira Hadikusuma, M.Si
NIP : 19860101 201110 1 012
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Muhammad Yasin
NIM : 171 133 0050
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Manajemen Dakwah
Judul Sekripsi : Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di Youtube

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu

Pada tanggal : 25 November 2021

Plt. Dekan,
Plt. Wadek I



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Yasin
Nim : 1711310050
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I
Judul : Gaya Komunikasi KH. Ahmad
Bahauddin Nursalim di
Youtube

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	1-12-2021	Bab I - Bab III	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki latar, belakang, rumusan masalah disesuaikan dengan latar belakang- Perbaiki kajian teori- Perkuat metode penelitian.	
2	3-12-2021	Bab I - III	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penelitian terdahulu,- Perbaiki unit analisis- Jelaskan cara analisis data	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, 1 - Desember 2021
Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Yasin
Nim : 1711310050
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I
Judul : Gaya Komunikasi KH. Ahmad
Bahauddin Nursalim di
Youtube

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
3	6-12-2021	Bab I - III	Acc Penelitian	
4	10-12	Bab IV - V	- Tambahi analisis data - Daftar pustaka ditambah	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitriah, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, 6 Desember 2021
Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Yasin
Nim : 1711310050
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I
Judul : Gaya Komunikasi KH. Ahmad
Bahauddin Nursalim di
Youtube

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
5	13-12-2021	Bab IV - V	-Perbaiki Abstrak -Perbaiki Persembahan -Perbaiki Penulisan foot note	
6	16-12-2021	Bab I - V	ACC Munagrasah	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, 13 Desember 2021
Pembimbing I

Dr. Rahmat Ramdhani M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Yasin
Nim : 1711310050
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Wira Hadikusuma, M.S.I
Judul : Gaya Komunikasi KH.
Ahmad Bahauddin Nursalim
di YouTube

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
1.	26/01/2021	Bab I	- pball latm kelas - pbg dml/otcrs	
		Bab II	- Trall fari ts rclori 2 pmbi	
		Bab III	- pntgs nctre ts drjuel	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitya, S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, 26/11/2021
Pembimbing II

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Yasin
Nim : 1711310050
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Wira Hadikusuma, M.S.I
Judul : Gaya Komunikasi KH.
Ahmad Bahauddin Nursalim
di YouTube

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
2	29/11/ 2021	Bab I - III	perbaiki hal-hal teknis lay-	
3	30/11/ 2021	Bab I - III - brief pedoman analis	Ace guide ke pabsep silangit-	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, 30/11/2021.
Pembimbing II

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Yasin Pembimbing II : Wira Hadikusuma, M.S.I
Nim : 1711310050 Judul : Gaya Komunikasi KH. Ahmad
Jurusan : Dakwah Bahauddin Nursalim di
Program Studi : KPI Youtube

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
4.	3/12/2021	Bab IV - V	perbaiki bri-bab IV - Taulah - Analisis - proyek & konsep	
5	6/12/2021	Bab I - V	Ace. layah	

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042001

Bengkulu, 8/12/2021
Pembimbing II

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012